

**IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
ANAK DALAM BERBAGAI KEGIATAN MAIN DI KELOMPOK B
TK SE-GUGUS PARKIT BANYUURIP PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



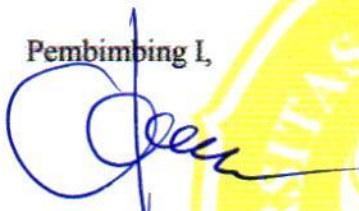
Oleh
Andri Setia Ningsih
NIM 10111244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM BERBAGAI KEGIATAN MAIN DI KELOMPOK B TK SE-GUGUS PARKIT BANYUURIP PURWOREJO” yang disusun oleh Andri Setia Ningsih, NIM 10111244024 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Amir Syamsudin, M.Ag.
NIP. 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing II,



Ika Budi Maryatun, M.Pd.
NIP. 19780415 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2015
Yang menyatakan,

Andri Setia Ningsih
NIM 10111244024

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM BERBAGAI KEGIATAN MAIN DI KELOMPOK B TK SE-GUGUS PARKIT BANYUURIP PURWOREJO" yang disusun oleh Andri Setia Ningsih, NIM 10111244024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M.Ag.	Ketua Penguji		11-8-2015
Arumi Savitri F., S.Psi, MA.	Sekretaris Penguji		20-8-2015
dr. Atien Nur C., M.Dist., St.	Penguji Utama		11-8-2015
Ika Budi Maryatun, M.Pd.	Penguji Pendamping		11-8-2015



27 AUG 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

(Evelyn Underhill)

Jika anda dapat memimpikannya, anda dapat melakukannya.

(Walt Disney)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orangtuaku tercinta, terimakasih yang selalu memberikan yang terbaik untukku.
2. Program studi PG-PAUD FIP UNY yang saya banggakan.
3. Agama, Bangsa, dan Negara.

IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM BERBAGAI KEGIATAN MAIN DI KELOMPOK B TK SE-GUGUS PARKIT BANYUURIP PURWOREJO

Oleh
Andri Setia Ningsih
NIM 10111244024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main di Kelompok B TK se-Gugus Parkit, Banyuurip Purworejo. Latar belakang mengambil penelitian ini karena adanya perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main yang dilakukan belum sesuai dengan tujuan pencapaian perkembangan keterampilan motorik halus.

Penelitian ini merupakan penelitian campuran antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 97 anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit, sedangkan objek penelitiannya adalah perkembangan keterampilan motorik halus yang meliputi kemampuan pergerakan jari-jemari tangan, kemampuan pergerakan pergelangan tangan, dan kemampuan koordinasi mata dengan tangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggabungkan antara gambaran keadaan ketika observasi dan menghitung data yang berupa angka kemudian keduanya dideskripsikan.

Perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit secara keseluruhan pada 8 kegiatan main yaitu menggunting, menempel, mewarnai, menganyam, meronce, membentuk, mengarsir, dan menyalin kata atau angka. Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat dari 97 anak diantaranya: 1) kategori MB (Mulai Berkembang) sebesar 4.1%; 2) kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebesar 16.5%; dan 3) kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebesar 79.4%. Perkembangan keterampilan motorik halus yang meliputi keterampilan pergerakan jari-jemari tangan, keterampilan pergerakan pergelangan tangan, dan keterampilan koordinasi mata dengan tangan, khususnya pada keterampilan koordinasi mata dengan tangan masih banyak dalam kategori MB (Mulai Berkembang).

Kata kunci: *perkembangan motorik halus, kegiatan main ,anak TK kelompok B*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini skripsi yang berjudul “Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK se-Gugus Parkit” dapat terselesaikan tepat waktu guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bimbingan, dukungan, kerjasama, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk kuliah.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi.
3. Ketua program studi PG PAUD yang telah memberikan saran, motivasi, dan nasehat dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Amir Syamsudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Kepala Sekolah TK Mekarsari, TK Tunas Karya, TK Muda Lestari, TK Pertiwi, TK Kartikasari, dan TK Perintis yang telah memberikan ijin penelitian di TK yang dipimpin.
6. Almarhum Bapak tercinta dan ibu yang selalu menyayangi, mendukung, mendoakan, dan menasehati dengan penuh kesabaran.
7. Teman-temanku PG-PAUD 2010 yang selalu berjuang bersama.
8. Sahabatku tersayang I Made Chandra Buana, Dian Nurlinda Fatiha, dan Agatha Dyah Ayu Puspaningtyas yang selalu memotivasi, memberikan bantuan, dan kasih sayang.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini banyak memberi manfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	10
1. Perkembangan Keterampilan Motorik	10
2. Macam-macam Keterampilan Motorik	11
3. Faktor-faktor Perkembangan Motorik	12
B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	14
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	14
2. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	17
3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus	18
4. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus	19
5. Kegiatan-kegiatan Motorik Halus	21
C. Karakteristik Perkembangan Motorik	23
D. Kerangka Pikir	27

E. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30
1. Teknik Pengumpulan Data	30
2. Instrumen Penelitian	32
E. Validasi Instrumen	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	41
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	54
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nama Sekolah dan Jumlah Siswa di Kelompok B TK se-Gugus Parkit	30
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi	31
Tabel 3. Rubrik Penilaian.....	33
Tabel 4. Hasil Persentase Keterampilan Pergerakan Jari-jemari Tangan	49
Tabel 5. Hasil Persentase Keterampilan Pergerakan Pergelangan Tangan ...	50
Tabel 6. Hasil Persentase Keterampilan Koordinasi Mata dengan Tangan ..	52
Tabel 7. Hasil Persentase Keseluruhan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus	53

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Interaktif yang Diajukan Huberman dan Miles	36
Gambar 1. Histogram Perkembangan Keterampilan Pergerakan Jari-jemari Tangan	50
Gambar 2. Histogram Perkembangan Keterampilan Pergerakan Pergelangan Tangan	51
Gambar 3. Histogram Perkembangan Keterampilan Koordinasi Mata dengan Tangan	53
Gambar 4. Histogram Perkembangan Keseluruhan Keterampilan Motorik Halus Anak	54

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar observasi	68
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	62
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	64
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	67
Lampiran 5. Data Subjek Penelitian	74
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian	78
Lampiran 7. Foto Kegiatan Penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan kekayaan terbesar yang dimiliki oleh suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan negaranya. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, atau kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno (2009: 38) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pondasi dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini. Seperti yang diketahui, bahwa anak usia 0-6 tahun adalah masa Golden Age atau masa keemasan. Pada usia ini anak dapat menyerap segala informasi mencapai 80%. Berbagai informasi yang diberikan kepada anak merupakan tugas orang dewasa di sekitarnya, baik orangtua, guru, dan yang lainnya.

Periode dini dalam perjalanan usia manusia merupakan periode penting bagi pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori, dan aspek

perkembangan lainnya. PAUD yang saat ini sedang banyak dibicarakan dan menjadi perhatian penting, membuat pemerintah turut serta dalam mementingkan pendidikan, karena pendidikan sebagai investasi manusia masa depan (Direktorat Jenderal PLS, dalam Harun Rasyid, dkk., 2009: 37). PAUD saat ini tidak hanya melayani anak usia TK saja, tetapi juga mulai usia di bawahnya, sehingga masyarakat semakin banyak yang mempercayai anak-anaknya masuk ke PAUD. Dengan harapan bahwa anak mereka mendapat pelayanan terbaik supaya aspek tumbuh kembang dapat berkembang maksimal.

Guru sebagai orangtua anak-anak di sekolah harus memberikan pelayanan optimal, pengasuhan, kasih sayang, dan bimbingan yang dapat membuat anak-anak berkembang sesuai tahap usianya. Perkembangan anak-anak dapat di lihat salah satunya pada saat pembelajaran. Menurut Martini Jamaris (2006: 125) pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun. Jalur pendidikan nonformal dapat berbentuk Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun

termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama dan sosial emosional.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini jalur formal yang di dalamnya memiliki fungsi mendidik, mengenalkan dan melatih anak untuk merasakan belajar bersama dengan orang lain selain itu anak akan merasa terarah dan mentaati peraturan serta kedisiplinan. Pada proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak haruslah dikemas dengan menarik dengan konsep belajar sambil bermain agar anak merasa senang dan nyaman. Sehingga pada pendidikan tingkat lanjut misalnya di Sekolah Dasar, anak-anak akan lebih mudah memahami, bersosialisasi dengan guru, teman, dan orang lain.

Froebel (dalam Ernawulan Syaodih, 2005: 10) mengungkapkan bahwa masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, masa anak-anak merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia (*a noble and malleable phase of human life*). Oleh karenanya masa anak sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*) bagi penyelenggaran pendidikan. Masa anak atau *golden age* menjadi sangat fundamental, karena pada masa atau fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar dalam perkembangan pembentukan dan pengembangan diri seseorang. Menurut Froebel, jika orang dewasa mampu menyediakan suatu taman yang dirancang sesuai dengan potensi dan bawaan anak

maka anak akan berkembang secara wajar dan terbentuk pengembangan pribadi anak dengan baik.

Perkembangan keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik halus menurut Mahendra (1998; Sumantri, 2005: 143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Pada masa *golden age* yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting dikembangkan, hal ini didukung oleh Andang Ismail (2006: 84) yang mengatakan bahwa motorik halus adalah untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Andang Ismail (2006: 85) juga menjelaskan bahwa ada beberapa contoh dari motorik halus yaitu: menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembaran-lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai, dan menyusun (permainan yang bersifat membangun).

Sumantri (2005: 143) mengatakan bahwa pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan. Syaraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus di antaranya seperti: bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya,

membuat garis, melipat kertas, menulis dengan huruf, dan bentuk tulisan yang benar.

Tujuan keterampilan motorik halus menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 115) meliputi: 1) mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan; 2) mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata; dan 3) mampu mengendalikan emosi.

Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, hal ini dapat dilihat ketika anak menulis atau menggambar. Motorik halus merupakan koordinasi antara jari-jemari, telapak tangan, dan mata.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa hambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak se-Gugus Parkit di antaranya: perkembangan keterampilan motorik halus meliputi keterampilan pergerakan jari-jemari tangan, keterampilan pergelangan tangan, dan keterampilan koordinasi mata dengan tangan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan menulis, meronce, dan menganyam, anak-anak lebih banyak mengalami kesulitan.

Pada kegiatan menyalin kata atau angka (menulis) seharusnya hanya ibu jari, telunjuk, dan jari tengah (oposisi) sedangkan jari lainnya untuk stabilisasi tetapi masih ada anak yang belum tepat dalam prakteknya. Hal yang sama juga dilakukan ketika kegiatan meronce dan menganyam juga membutuhkan

keterampilan motorik halus seperti kemampuan dalam koordinasi mata dengan tangan, pergerakan pergelangan tangan serta pergerakan jari-jemari tangan lebih teliti agar mendapatkan hasil yang baik (cepat, tepat, dan efisien). Ketika kegiatan meronce dan menganyam masih banyak anak yang membutuhkan bantuan guru dalam mengerjakannya. Anak masih bingung dalam penyusunan pola roncean maupun dalam memasukan benang ke lubang roncean. Kemudian saat menganyam anak-anak masih bingung dengan pola yang harus dianyam karena kurang terampil dalam mengkoordinasi mata dengan tangan, sehingga hasilnya terbolak-balik.

Macam-macam kegiatan main dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus di antaranya: meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal, menyusun balok, menjahit, membentuk tanah liat atau lilin, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, menempel, mengarsir, dan menganyam. Kegiatan main untuk perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit hanya sebagian yang telah dilaksanakan, kegiatan main yang dilakukan kurang variatif tetapi ada salah satu TK yang sudah variatif dalam melakukan kegiatan main, sistem pembelajaran dari guru yang digunakan dalam menyampaikan materi, sistem penilaian perkembangan keterampilan motorik halus anak belum berdasar pengamatan melainkan penilaian pada hasilnya saja, kelengkapan fasilitas yang berbeda, juga menjadi hambatan karena dengan fasilitas yang lengkap memudahkan anak dalam bereksplorasi, usia anak dalam kelas yang berbeda-beda sehingga kemampuan yang dimilikinya juga

berbeda jadi diperlukan stimulasi yang tepat untuk melatih perkembangan keterampilan motorik halusnya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan serta melihat fenomena tersebut, peneliti akan melakukan kajian tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main di Kelompok B se-Gugus Parkit. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian "Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi antara lain:

1. Alternatif kegiatan main dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak belum bervariasi.
2. Penilaian guru terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak hanya berdasarkan hasil.
3. Anak usia 5-6 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan.
4. Kemampuan motorik halus berkembang kurang maksimal karena memperoleh stimulasi yang sama yaitu terlalu sering melaksanakan kegiatan yang berulang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas dengan melihat keterbatasan peneliti, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini pada perkembangan keterampilan motorik halus meliputi kemampuan pergerakan jari-jemari tangan, kemampuan pergelangan tangan, dan kemampuan koordinasi mata dengan tangan dalam berbagai kegiatan main serta sistem penilaiannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit dalam berbagai kegiatan main yang telah dilaksanakan?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit, Banyuurip, Purworejo dalam berbagai kegiatan main yang dilakukan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para praktisi pendidikan, khususnya bagi sekolah, dan guru khususnya dalam hal pengamatan maupun penilaian terhadap perkembangan keterampilan motorik

halus anak dalam berbagai kegiatan main ataupun aspek perkembangan lainnya yang ada pada kegiatan main.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini dapat mengetahui aspek-aspek yang ada di dalam perkembangan keterampilan motorik halus yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam hal penilaian dan pengamatan pada anak. Selain itu dapat mengetahui akan pentingnya berbagai kegiatan main dalam menunjang perkembangan keterampilan motorik halus anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Perkembangan Motorik Anak TK

1. Perkembangan Keterampilan Motorik

Perkembangan motorik merupakan aktivitas yang familiar dengan kegiatan sehari-hari karena setiap hari digunakan oleh manusia untuk menjalani hidup. Menurut Hurlock (1978: 150) berpendapat bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkontrol. Corbin (Sumantri, 2005: 48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.

Pendapat di atas sesuai dengan pendapat Sujiono (2008: 1.3) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Menurut Suyanto (2005: 51) menyatakan bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (motorik kasar) dan otot halus (motorik halus). Sedangkan, Kamtini dan Tanjung (2005: 124) berpendapat bahwa keterampilan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik berhubungan dengan perkembangan dan keterampilan gerak yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian terhadap seluruh anggota tubuh serta perkembangannya sesuai dengan

kematangan otot dan syaraf. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi 2 yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

2. Macam-macam Keterampilan Motorik

Terdapat dua perkembangan motorik pada anak Taman Kanak-kanak, yaitu:

a. Keterampilan Motorik Kasar (*Gross Motor Skill*)

Santrock (2007: 213) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot-otot yang besar, seperti menggerakkan tangan dan berjalan. Pencapaian perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan pesat yang menyebabkan peningkatan kemandirian dan memungkinkan anak untuk lebih leluasa dalam menjelajahi lingkungannya.

Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh dan biasanya memerlukan tenaga, karena dilakukan oleh otot-otot tubuh yang lebih besar. Keterampilan motorik kasar pada anak TK misalnya berjalan, berlari, melempar, menangkap, memukul, menyepak, dan lain-lain (Soetjiningsih, 1995: 116).

Bambang Sujiono (2007: 13) menjelaskan bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, seperti keterampilan anak dalam berlari. Saat anak berlari anak membutuhkan gerakan otot kaki dan otot tangan untuk berpindah tempat. Oleh karena itu, motorik kasar membutuhkan otot-otot yang lebih besar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan perkembangan dan

keterampilan gerakan otot-otot besar atau otot kasar yang berfungsi untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan tubuh serta dilakukan untuk kegiatan seperti berjalan, berlari, melempar dan menangkap.

b. Keterampilan Motorik Halus (*Fine Motor Skill*)

Dini P. dan Daeng Sari (1996: 72) menjelaskan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus. Selain itu, dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal.

Magill Richard (1989: 103) mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.

Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri (2005: 143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Keterampilan motorik halus anak usia TK dapat dilakukan melalui berbagai macam permainan, seperti: membentuk tanah liat atau lilin, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce, dan menggunting.

Keterampilan motorik halus pada anak TK sudah lebih berkembang, anak sudah dapat menguasai keterampilan menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik. Keterampilan motorik halus harus dilatihkan secara kontinyu melalui bimbingan dari orangtua dan guru karena keterampilan motorik sangat berpengaruh dengan aspek lainnya seperti: kognitif, bahasa, sosial-emosional (Bill, 1995: Arthur at all, 1998: 76; Papalia, 2001: 141 dalam Harun Rasyid, 2009: 111).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dengan tangan misalnya kegiatan membentuk tanah liat atau lilin, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce, dan menggunting. Dalam penelitian ini peneliti mengambil berbagai kegiatan main yang dilakukan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak. Misalnya melalui kegiatan meronce membutuhkan kecermatan dan kecepatan. Kecermatan adalah ketelitian anak dalam mengkoordinasikan mata tangan serta jari-jemari untuk memasukkan roncean ke dalam lubang roncean, dan kecepatan adalah keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Mahendra (1998; Sumantri, 2005: 110) menjabarkan bahwa faktor penentu perkembangan motorik pada anak adalah:

a. Faktor Proses Belajar (*Learning Process*)

Proses belajar dalam pembelajaran motorik harus diciptakan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru seharusnya memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar motorik sehingga dapat menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku anak.

b. Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Setiap manusia merupakan individu yang berbeda-beda, baik secara fisik, mental sosial maupun kemampuan-kemampuannya. Semakin baik anak dalam bakat tertentu, maka semakin mudah anak menguasai keterampilan yang dimaksud. Ini membuktikan bahwa faktor pribadi merupakan sesuatu yang mempengaruhi penguasaan keterampilan motorik. Hal tersebut tentunya didukung oleh orangtua dan pendidik dalam mengembangkan keterampilan motorik anak.

c. Faktor Situasional (*Situasional Factor*)

Faktor ini berhubungan dengan lingkungan yang mampu memberikan perubahan makna serta situasi pada kondisi pembelajaran. Faktor situasional misalnya: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media pembelajaran, dan kondisi sekitar saat pembelajaran berlangsung.

B. Tinjauan Teori Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik merupakan aktivitas yang familiar dengan kegiatan sehari-hari karena setiap hari digunakan oleh manusia untuk menjalani hidup. Hurlock (1978: 150) berpendapat bahwa perkembangan motorik berarti

perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkontrol.

Corbin (Sumantri, 2005: 48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Pendapat di atas sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono (2008: 13) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Slamet Suyanto (2005: 51) menyatakan bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (motorik kasar) dan otot halus (motorik halus). Sedangkan Kamtini dan Tanjung (2005: 124) berpendapat bahwa keterampilan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan perkembangan dan keterampilan gerak yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian terhadap seluruh anggota tubuh serta perkembangannya sesuai dengan kematangan otot dan syaraf. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi 2 yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Soetjiningsih (1995: 117) menjelaskan bahwa gerakan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat. Contohnya: memegang

benda kecil dengan jari telunjuk dan ibu jari, memasukkan benda ke dalam botol, menggambar, dan lain-lain.

Santrock (2007: 216) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Yudha M. Saputra (2005: 114) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain.

Dewi (2005: 2) berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan, dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri (2005: 143) bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. Suyanto (2005: 50) menjabarkan bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus yaitu kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis, menggunting, dan meronce.

2. Tujuan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 115), menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (2005: 145) yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, menjiplak bentuk. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan kemampuan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas, bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Berdasarkan berbagai acuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan perkembangan kemampuan motorik halus di antaranya adalah: (a) Saat anak

mengembangkan kemampuan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain; (b) Meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B, agar mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan secara optimal; dan (c) Semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar juga rasa kepercayaan dirinya.

3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Sumantri (2005: 146) menyatakan bahwa fungsi perkembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif, dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Hurlock (1978: 163) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut: (a) Keterampilan untuk membantu diri sendiri; (b) Keterampilan bantu sosial; (c) Keterampilan bermain; dan (d) Keterampilan sekolah.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007: 2) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut: (a) Melatih kelenturan otot jari tangan; (b) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani; (c) Meningkatkan perkembangan emosi anak; (d) Meningkatkan perkembangan sosial anak; dan (e) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.

Perkembangan aspek motorik halus tidak mungkin dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa dikarenakan perkembangan aspek motorik halus perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak. Dapat mempengaruhi aspek kognitif ketika anak melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus seperti menggambar, mewarnai, atau melukis secara otomatis kemampuan berfikir anak akan muncul.

4. Prinsip-prinsip Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Sumantri (2005: 147) mengemukakan bahwa pendekatan perkembangan motorik halus anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis. Dengan demikian, ragam jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

b. Belajar Sambil Bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan

pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan yang lebih bermakna. Sehingga anak dapat menyerap pembelajaran yang ada di sekelilingnya dengan rasa aman dan nyaman.

c. Kreatif dan Inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Dalam hal ini pendidik memberikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam perkembangan anak.

d. Lingkungan Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya.

e. Tema

Kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Hurlock (1978: 151-153) menyatakan bahwa ada lima prinsip perkembangan motorik halus, yaitu: (a) Perkembangan motorik tergantung pada

kematangan otot dan syaraf; (b) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum usia anak matang; (c) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan; (d) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik halus; dan (e) Perkembangan individu dalam laju perkembangan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik anak tergantung dari kesiapan anak dalam memperoleh berbagai kegiatan motorik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik halus harus dapat membuat anak merasa senang dan nyaman. Pembelajaran yang dilakukan dengan perasaan senang, misalnya sebelum memulai kegiatan guru meminta anak bernyanyi dan dapat memudahkan anak untuk dapat bereksplorasi/menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan lebih bermakna. Pendidik sebagai motivator menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan anak.

5. Kegiatan Motorik Halus Anak Usia 5 sampai 6 Tahun

Caughlin (2001; Sumantri, 2005: 105-106) memaparkan tentang pengembangan kegiatan motorik halus anak berdasarkan kronologis usia yaitu: (a) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari; (b) Menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga; (c) Memotong bentuk-bentuk sederhana; dan (d) Menggambar orang termasuk: leher, tangan, mulut, rambut, dan hidung.

Noorlaila (2010: 58-59) menyatakan bahwa tahap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun adalah: (a) Mewarnai dengan garis-garis; (b) Menulis nama depan; (c) Membangun menara setinggi 12 kotak; (d)

Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari; dan (e) Menggambar orang beserta rambut dan hidung.

Tingkat Pencapaian Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2009 yaitu: (a) Menggambar sesuai gagasannya; (b) Meniru bentuk; (c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; (d) Menggunakan alat tulis dengan benar; (e) Menggunting sesuai dengan pola; (f) Menempel gambar dengan tepat; dan (g) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Perkembangan motorik halus anak usia 6 tahun berdasarkan pendapat Caplan dan Caplan, 1983 (M. Ramli, 2005: 195) adalah: (a) Ketangkasan terbentuk dengan baik; (b) Mampu membedakan tangan kanan dari tangan kirinya sendiri tetapi tidak dapat membedakan tangan kanan dan kiri orang lain; (c) Memegang pensil, sikat atau krayon seperti pegangan orang dewasa antara ibu jari dan telunjuk; (d) Menggambar manusia yang dapat dikenali terdiri dari kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh; (e) Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap. Mengatakan apa yang akan digambar sebelum memulainya; (f) Dapat menyalin lingkaran, silang, dan persegi empat; dan (g) Dapat menyalin huruf-huruf besar seperti V, T, H, O, X.

Perkembangan motorik halus anak di Kelompok B (usia 5-6 tahun) berdasarkan pendapat Sujiono (2008: 129) adalah sebagai berikut: (a) Mengurus diri sendiri tanpa bantuan; (b) Membuat berbagai bentuk menggunakan *play dough* dan tanah liat; (c) Meniru membuat garis tegak, miring, datar, lengkung, dan lingkaran; (d) Menggunting menggunakan berbagai media berdasarkan

bentuk atau pola; dan (e) Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).

Sesuai dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: (a) Dapat memegang pensil atau krayon menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk. Ketika anak dapat memegang krayon dengan benar maka saat mewarnai sebuah gambar ataupun kertas hasil yang diperoleh juga akan semakin bagus dan rapi; (b) Membuat obyek gambar dengan lebih detail dan bisa dikenali. Obyek yang dimaksud disini dapat berupa orang, hewan atau benda misalnya rumah yang digambar oleh anak sudah ditambahkan dengan hal-hal kecil yang ada pada obyek yang digambar.

C. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Karakteristik kemampuan motorik halus seorang anak itu dikatakan baik apabila tujuan dari perkembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai.

Pernyataan tersebut sesuai yang dikemukakan Hurlock (1978: 159) yaitu pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak. Selain itu, pengendalian otot jari tangan berkembang lebih lambat. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Santrock (2007: 217) yaitu usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat

ditandai dengan tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Kelenturan ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi (Bambang Sujiono, 2008: 75). Kelenturan yang dapat dilihat dari kemampuan motorik halus adalah kelenturan menggerakkan pergelangan tangan. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Bambang Sujiono (2008: 213) bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus bertujuan untuk melatih menggerakkan pergelangan tangan. Disimpulkan bahwa kelenturan pergelangan tangan dapat dilihat dari kemampuan untuk menggerakkan pergelangan tangan.

Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat dari kemampuan anak untuk memegang benda (Slamet Suyanto, 2005: 50). Disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan jari-jemari ketika melaksanakan kegiatan motorik halus dapat dilihat dari kemampuan memegang. Koordinasi mata dan tangan merupakan koordinasi yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu obyek dan mengkoordinasikannya dengan gerakan-gerakan yang diatur (Sujiono, 2008: 75). Sesuai pendapat tersebut maka memilih sebuah obyek kemudian mengaturnya melalui gerakan-gerakan yang sesuai antara mata dan tangan untuk menghasilkan sebuah karya yang terbaik.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas maka karakteristik kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik yaitu koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta keterampilan jari tangan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

Menurut Musthafa (dalam Rusdinal dan Elizar, 2005: 16) secara umum anak usia TK ditandai dengan beberapa karakteristik, antara lain:

1. Kebanyakan anak-anak usia ini masih berada pada tahap berpikir pra-operasional dan cocok belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi tujuan sesaat,
2. Mereka senang menyebut nama-nama benda, mendefinisikan kata-kata, dan mempelajari benda-benda yang berada di lingkungan dunianya sebagai anak-anak.
3. Mereka belajar melalui bahasa lisan dan pada tahap ini bahasanya tengah berkembang dengan pesat,
4. Pada tahap ini anak-anak sebagai pembelajar memerlukan struktur kegiatan yang jelas dan instruksi spesifik.

Sedangkan menurut Kartini Kartono (1986: 113; Ernawulan Syaodih, 2005: 13) menjelaskan bahwa ciri khas masa kanak-kanak sebagai berikut:

1. Bersifat Egosentris Naïf

Anak yang egosentris naif memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh pikirannya yang masih sempit. Anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa atau kejadian dan belum mampu menempatkan diri dalam kehidupan dan pikiran orang lain.

2. Relasi Sosial yang Primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara

keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan sosial sekitarnya, artinya anak belum dapat membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain atau anak lain di luar dirinya.

3. Kesatuan Jasmani dan Rohani yang Hampir Tidak Terpisahkan

Anak usia dini belum dapat membedakan dunia lahiriah dan batiniah. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur, baik dalam mimik, tingkah laku maupun bahasanya. Anak tidak dapat berbohong dan berperilaku pura-pura.

4. Sikap Hidup yang Fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut/sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (*totaliter*) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada di sekitarnya dianggap memiliki jiwa, dan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak TK adalah anak yang usianya berkisar antara 4 sampai 6 tahun yang memiliki berbagai karakteristik, misalnya: pola pembelajarannya masih bersifat konkret yang mempelajari berbagai macam benda secara nyata.

D. Kerangka Pikir

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam mengasah dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Dalam pembelajaran di kelas, tentunya guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Tugas guru adalah mempersiapkan pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi.

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur, serta koordinasi mata tangan yang baik.

Beberapa kegiatan main dapat dilakukan seperti menempel, melukis, menggunting, menggambar, membentuk, mewarnai, meronce, menganyam, mengarsir, dan menyalin kata atau angka. Oleh sebab itu, kegiatan main dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus sangat penting dilakukan untuk menolong anak agar lebih mandiri dalam kehidupan ke depan.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dari sinilah diharapkan guru dapat mengamatinnya kemudian melatih anak dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan dalam keterampilan motorik halus. Sehingga dalam kegiatan main yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus dapat dilakukan dan tercapai tahapan perkembangan dengan baik.

E. Pertanyaan Penelitian

Dari penjabaran kajian teori di atas, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B se-Gugus Parkit jika dilihat dari masing-masing aspek keterampilan motorik halus?
2. Kegiatan main apa saja yang digunakan dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada populasi yang luas, tidak berusaha memberikan atau mengendalikan perlakuan tertentu dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel atau keadaan “apa adanya” dalam suatu situasi serta analisis datanya digambarkan dalam jumlah, ukuran, atau frekuensi.

B. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih selama 3 bulan, yaitu pada bulan Desember tahun 2014 sampai Februari 2015. Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak se-Gugus Parkit Banyuurip, Purworejo. Adapun TK tersebut di antaranya: TK Mekarsari, TK Kartikasari, TK Pertiwi, TK Perintis, TK Muda Lestari, dan TK Tunas Karya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B di TK se-Gugus Parkit Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah dengan jumlah total 97 anak. Objek penelitian ini adalah perkembangan keterampilan motorik halus dalam berbagai kegiatan main di kelas.

No	Nama Sekolah	Siswa kelompok B		Jumlah siswa
		Putra	Putri	
1	Tk Mekarsari	8	7	15
2	Tk Kartikasari	8	9	17
3	Tk Pertiwi	6	11	17
4	Tk Perintis	8	13	21
5	Tk Mudalestari	3	6	9
6	Tk Tunas Karya	12	6	18
Jumlah		45	52	97

Tabel 1. Nama Sekolah dan Jumlah Siswa di Kelompok B TK se-Gugus Parkit

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data (Sugiyono, 2007: 62). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150), pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2007: 193-194). Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan kekurangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudijono, 2010: 76). Observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan program stimulasi yang ada seperti kegiatan menggunting, menggambar, membentuk, mewarnai, meronce, menganyam, mengarsir, dan menyalin kata atau angka untuk melatih keterampilan motorik halus. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang disusun oleh peneliti.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Variabel Penelitian	Sub. Variabel	Indikator
Perkembangan keterampilan motorik halus.	a. Pergerakan jari-jemari tangan.	a. Penggunaan jari-jemari sesuai kebutuhan, tidak semuanya bergerak atau berperan sebagai oposisi.
	b. Pergerakan pergelangan tangan secara lembut.	b. Penggunaan pergelangan tangan sebagai fungsi utama dalam mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan kegiatan, dapat secara lembut maupun penuh kekuatan.
	c. Koordinasi mata dengan tangan.	c. Penggunaan bagian tubuh ditandai dengan tangan, lengan, dan jari semua bergerak di bawah perintah mata.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk menemukan data mengenai hal-hal yang yang diteliti melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 206). Dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk proses analisa data. Selain itu, dokumentasi dapat pula menunjang perolehan data yang ada. Metode dokumentasi ini digunakan dalam banyak hal sebagai sumber data, dokumen dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan.

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak dari beberapa kegiatan main di Kelompok B TK se-Gugus Parkit, berupa data sekolah, data siswa, dan RKH (Rencana Kegiatan Harian). Dari data sekolah peneliti akan memperoleh data tentang kelengkapan fasilitas dan jumlah pengajar yang ada. Kemudian dari RKH peneliti memperoleh gambaran kegiatan main pada hari pelaksanaan observasi sebelumnya maupun hari berikutnya guna mempermudah peneliti dalam menyusun lembar penilaian berdasarkan kegiatan main yang akan dilaksanakan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 148). Senada dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (2006: 160) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dari pernyataan tersebut dan kisi-kisi yang telah dijelaskan, maka instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan panduan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat penilaian hasil pengamatan kegiatan main perkembangan keterampilan motorik halus anak di TK. Panduan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebelum kegiatan main dilaksanakan berupa data sekolah, data siswa, dan RKH (Rencana Kegiatan Harian).

Tabel 3. Rubrik Penilaian Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

No	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Menggerakan jari- jemari tangan.	MB	Pergerakan jari-jemari anak masih kaku, menggunakan semua jari untuk melakukan kegiatan.
		BSH	Pergerakan jari-jemari anak sudah terlihat lentur, menggunakan beberapa jari jemari saja dalam kegiatan.
		BSB	Sudah menguasai pergerakan, dapat menyesuaikan jari-jemari sesuai kebutuhan dalam kegiatan.
2.	Menggerakan pergelangan tangan.	MB	Pergerakan pergelangan tangan seperti gengaman, masih kaku.
		BSH	Pergerakan pergelangan tangan mulai terlihat lentur dengan adanya penekanan sedikit demi sedikit
		BSB	Sudah menguasai pergerakan, dapat dilihat ketika mengatur pergelangan tangan pergerakannya secara lembut menyesuaikan kegiatan apa yang sedang dilakukan.
3.	Koordinasi mata dengan tangan.	MB	Koordinasi mata dengan tangan masih kurang tepat dan cepat, karena kurng kontrol atau konsentrasi.
		BSH	Mengkoordinasikan mata dengan tangan cukup efisien dapat dilihat ketika anak bergerak, mata dengan tangan selalu bersama sehingga tepat.
		BSB	Sudah menguasai dalam koordinasi mata dengan tangan, ketika ada gerakan tangan mata langsung mengikuti irama ayunan gerakan tangan tersebut, sehingga efisien, cepat dan tepat.

E. Validasi Instrumen

Sebuah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian perlu sebuah validitas. Validitas (Mansyur, Harun Rasyid, & Suratno, 2009: 237) didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Penekanan definisi tersebut terletak pada seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya sehingga memberikan hasil ukur sesuai dengan yang hendak diukur. Validasi instrumen yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan penimbang ahli (*expert judgement*). Validasi instrumen dengan *expert judgement* yaitu meminta ahli dalam bidang yang bersangkutan untuk mengevaluasi item-item tentang isi materi dalam instrumen (lembar observasi) dengan memberikan rating relevansi yang sesuai.

Dalam memutuskan valid tidaknya sebuah alat ukur, ahli harus secara cermat melihat apakah keseluruhan materi yang seharusnya ada dalam sebuah alat ukur memang terwakili oleh pernyataan yang ada. Validitas dapat terpenuhi jika pakar yang dimintai pendapat menyatakan bahwa konsep instrumen yang dibuat telah dapat mengukur konstruk yang seharusnya diukur (M. Idrus, 2009: 125-126). *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu Amir Syamsudin, M.Ag.

Instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti akan dievaluasi oleh *expert judgement*. Jika ada item yang belum mewakili materi, ahli akan memberikan saran dan meminta peneliti untuk memperbaiki instrumen. Instrumen yang sudah diperbaiki sesuai saran ahli kemudian kembali dikonsultasikan hingga disetujui

dan dinyatakan valid oleh *expert judgement* sehingga peneliti dapat menggunakan instrumen tersebut.

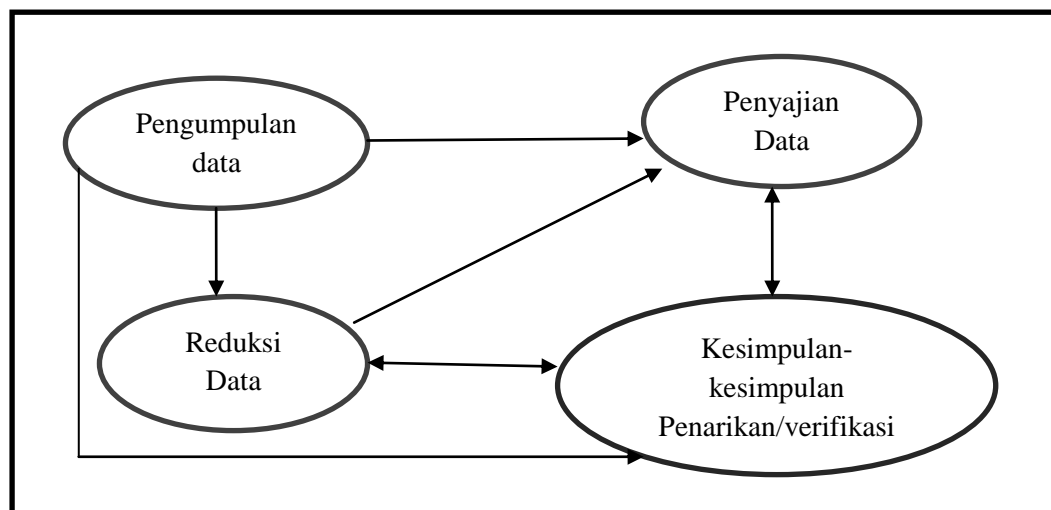
F. Teknik Analisis Data

Teori-teori yang telah diperoleh dari perpustakaan maupun sumber lain dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian di lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu menghitung data yang berupa angka yang kemudian dideskripsikan. Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data di antaranya:

1. Memeriksa kelengkapan lembar observasi, panduan dokumentasi, dan lain-lain.
2. Memberi nilai pada lembar observasi perkembangan motorik halus yaitu MB, BSH, BSB dengan masing-masing nilai 1, 2, 3 pada setiap indikator dalam kegiatan main untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus.
3. Menghitung skor total dari 8 kegiatan main di antaranya menggunting, menggambar/melukis, mewarnai, membentuk, meronce, menganyam, mengarsir dan menyalin kata atau angka pada masing-masing indikator yang harus dinilai. Kemudian nilai yang diperoleh dimasukkan dalam kategori MB (Mulai Berkembang) yaitu nilai $\leq 12,9$, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu nilai $12,9-19,1$, BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu nilai $\geq 19,1$ untuk melihat hasil keseluruhan perkembangan keterampilan motorik halus.
4. Data yang berhasil dikumpulkan ditabulasikan ke dalam tabel.
5. Menyajikan data dalam bentuk visual yaitu diagram batang atau histogram.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, setelah dilakukan penelitian dan mendapatkan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang disebut model interaktif dari Huberman dan Miles. Menurut Muhammad Idrus (2009: 148), model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Muhammad Idrus, 2009: 148). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen ini merupakan proses siklus dan interaktif yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Gambaran model interaktif yang diajukan Huberman dan Miles ini terdapat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Model Interaktif yang diajukan Huberman dan Miles
(Sumber: Muhammad Idrus, 2009: 148)

Komponen-komponen sumber data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data ini dapat diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan (Muhammad Idrus, 2009: 150). Tahapan reduksi data ini, peneliti akan melakukan kegiatan analisis sehingga data yang ada dipilih. Hal ini ditujukan supaya memudahkan peneliti untuk memisahkan data yang akan digunakan dan tidak digunakan, sehingga memudahkan peneliti pula dalam melakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

2. Penyajian Data (*display data*)

Muhammad Idrus (2009:151) menjelaskan, langkah berikutnya setelah proses reduksi data adalah penyajian data atau *display data*. Penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Namun, Miles dan Huberman (dalam Muhammad Idrus, 2009:151) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif sebagai penyajian data. Selain menggunakan teks naratif, ditambahkan pula penyajian data berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart. Penyajian data dalam bentuk naratif akan lebih mudah dipahami dengan adanya pemberian kode data. Kode data diberikan untuk mengorganisir data, seperti CL (Catatan Lapangan), CW (Catatan Wawancara), dan CD (Catatan Dokumentasi).

2. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal sudah sesuai dan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Sugiyono, 2007: 252). Kesimpulan ini merupakan suatu hal baru yang ditemukan setelah adanya penelitian, dijelaskan melalui deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing-masing belum jelas dan menjadi jelas setelah diteliti.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki kriteria utama terhadap data hasil penelitian yaitu: valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2007: 267). Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2007: 267) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Objektivitas berkenaan dengan “*interpersonal agreement*” atau “derajat kesepakatan” antar banyak orang terhadap suatu data. Ada beberapa teknik agar dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, Guba (dalam Muhammad Idrus, 2009: 145) menyebutkan bahwa ada tiga teknik, yaitu: memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi. Penjelasan ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu tinggal.

Memperpanjang waktu tinggal artinya peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif akan membantu peneliti untuk memahami keseluruhan data yang diambil sampai terjadi kejenuhan. Apabila terdapat kesamaan antara data yang diperoleh sebelum melakukan perpanjangan pengamatan dengan setelah melakukan perpanjangan pengamatan maka data tersebut dikatakan kredibel dan perpanjangan dapat diakhiri.

2. Observasi Lebih Tekun.

Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki observer dan peneliti dalam proses penelitian. Ketekunan ini seperti ketekunan menggunakan pancaindra dan insting untuk meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan peserta didik.

3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi merupakan upaya untuk menunjukkan bukti empirik untuk meningkatkan pemahaman terhadap realitas atau gejala yang ditelitinya. Menurut Sugiyono (2007: 273) terdapat tiga jenis teknik triangulasi, antaralain: triangulasi data/sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan triangulasi. Triangulasi teknik pengumpulan data diperoleh dari data observasi dan data dokumentasi. Selain itu, triangulasi

waktu digunakan dengan melakukan observasi sekali pada setiap kegiatan main di TK Kelompok B.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi digunakan untuk mencatat penilaian hasil pengamatan kegiatan main perkembangan keterampilan motorik halus anak di TK. Panduan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebelum kegiatan main dilaksanakan, berupa data sekolah, data siswa, dan RKH (Rencana Kegiatan Harian). Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan hasil dari dokumentasi dilampirkan untuk mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian dilakukan di 6 TK se-Gugus Parkit yang ada di Kecamatan Banyuurip, Purworejo di antaranya TK Mekarsari Condongsari, TK Pertiwi Sokowaten, TK Muda Lestari Sawit, TK Tunas Karya Golok, TK Kartikasari Candisari, dan TK Perintis Kledung Karangdalem. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember sampai bulan Februari 2015. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit. Berikut ini adalah gambaran umum dari masing-masing TK se-Gugus Parkit, Banyuurip, Purworejo.

a. TK Mekarsari, Condongsari

TK Mekarsari terletak di Desa Condongsari, Banyuurip, Purworejo. Di TK Mekarsari terdapat dua kelompok yang terdiri dari Kelompok A dan Kelompok B1 dan B2, dimana ruang kelas A berisi 21 siswa dan di Kelompok B terdiri dari 30 siswa. Jumlah guru di TK ini ada 4 guru dan 1 Kepala Sekolah yang bertugas sebagai guru di Kelompok A. Pembagian guru pada tiap kelompok yaitu pada Kelompok A ada 2 guru dan di Kelompok B masing-masing 1 guru. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30–10.00 WIB. TK Mekarsari ini terletak di antara Balai Desa, Pos PAUD Sekar Sari, dan SD Negeri Condongsari, serta memiliki akses jalan cukup strategis.

Sarana dan prasarana di TK Mekarsari ini di antaranya kantor Kepala TK dan guru, 3 ruang kelas, 2 kamar mandi, dan gudang. Di halaman TK terdapat APE (Alat Permainan Edukatif) antara lain ayunan, jungkat-jungkit, bola dunia, perosotan, tangga pelangi, papan titian, dan jaring laba-laba. Perlengkapan yang ada di dalam kelas di antaranya meja, kursi, televisi, *tape recorder*, pengeras suara, almari, kipas angin, rak buku, DVD *player*, papan tulis, tempat tas dan sepatu, jam dinding, kalender, presensi siswa, loker alat tulis, peralatan pembelajaran, dan media pembelajaran APE (Alat Permainan Edukatif).

b. TK Pertiwi, Sokowaten

TK Pertiwi Sokowaten terletak di Desa Sokowaten, Banyuurip, Purworejo. Di TK Pertiwi ini hanya memiliki 1 kelompok saja, dimana anak yang berusia kurang dari 5 tahun digabung dengan anak yang sudah berusia 5 tahun, namun

dalam pembelajarannya sedikit berbeda porsinya. Pengajar yang ada di TK Pertiwi ada 2 guru dan 1 Kepala Sekolah yang merangkap sebagai guru juga. Pada saat pembelajaran guru bergantian dalam mengajar, sehingga dalam waktu 1 minggu masing-masing guru mendapat 3 hari. Pembelajaran dimulai pukul 07.30-10.00 WIB.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini di antaranya ruang guru yang bersebelahan dengan ruang kelas dan ruang kelas. Di halaman TK terdapat beberapa APE (Alat Permainan Edukatif) seperti bola dunia, ayunan dan perosotan. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas di antaranya jam dinding, kalender, meja, kursi, papan tulis, papan presensi, rak buku, dan loker alat tulis.

c. TK Muda Lestari, Sawit

TK Muda Lestari terletak di Desa Sawit, Banyuurip, Purworejo. Di TK ini hanya terdapat 1 kelompok saja terdiri dari 9 siswa, dan usia Kelompok A digabung dengan Kelompok B namun pembagian materi disesuaikan. Jumlah pengajar di TK ini terdapat 2 guru dan 1 Kepala Sekolah yang merangkap sebagai guru. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.30–10.00 WIB.

Sarana dan prasarana yang ada di TK ini di antaranya ruang kelas, ruang guru, dan gudang. Di halaman TK terdapat beberapa APE (Alat Permainan Edukatif) di antaranya bola dunia, ayunan, perosotan, bak pasir. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas di antaranya DVD *player*, meja, kursi, presensi siswa, papan tulis, almari, tempat tas, loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

d. TK Tunas Karya, Golok

TK Tunas Karya terletak di Desa Golok, Banyuurip, Purworejo. Di TK ini hanya terdapat 1 kelompok yaitu kelompok B dengan jumlah siswa 18 anak. Jumlah guru di TK ini ada 3 guru dan 1 Kepala Sekolah yang merangkap sebagai guru. Pembelajaran di TK ini dimulai dari pukul 07.30–10.00 WIB.

Sarana dan prasarana yang ada di TK Tunas Karya yaitu ruang guru, gudang, kamar mandi, ruang kelas. Di halaman TK terdapat APE (Alat Permainan Edukatif) antara lain ayunan, perosotan, bola dunia. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas di antaranya meja, kursi, jam dinding, kalender, *tape recorder*, *DVD player*, papan tulis, kipas angin, presensi siswa, loker alat tulis, media pembelajaran, almari, dan rak sepatu.

e. TK Kartika Sari, Candisari

TK Kartika Sari terletak di Desa Candisari, Banyuurip, Purworejo. Di TK ini hanya terdapat 1 kelompok saja yaitu kelompok B dengan jumlah murid 17 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 2 guru dan 1 Kepala Sekolah yang merangkap menjadi guru. Pembelajaran di TK Kartika Sari dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB.

Sarana dan prasarana yang ada di TK ini yaitu kantor kepala TK dan guru, ruang kelas yang bersebelahan dengan ruang guru. Di halaman TK terdapat APE (Alat Permainan Edukatif) bola dunia, perosotan, dan ayunan. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas di antaranya loker alat tulis, rak sepatu,

meja, kursi, jam dinding, kalender, presensi siswa, papan tulis, media pembelajaran, dan almari.

f. TK Perintis, Kledung Karangdalem

TK Perintis terletak di Desa Kledung Karangdalem, Banyuurip, Purworejo. Di TK ini hanya memiliki satu kelompok saja yaitu kelompok B dengan jumlah siswa 21 anak. Jumlah guru di TK ini ada 2 guru dan 1 Kepala Sekolah yang merangkap sebagai guru. Pembagian mengajar bergantian setiap harinya sehingga masing-masing guru mengajar 3 kali dalam seminggu. Waktu pembelajaran dimulai pukul 07.30–10.00 WIB.

Sarana dan prasarana yang ada di TK Perintis di antaranya ruang kantor guru dan kepala sekolah, ruang kelas, kamar mandi. Di halaman TK terdapat APE (Alat Permainan Edukatif) antara lain ayunan, papan titian, perosotan, jaring laba-laba, bola dunia. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, almari, loker alat tulis, *tape recorder*, *DVD player*, televisi, kipas angin, papan tulis, media pembelajaran, jam dinding, kalender, karpet, dan rak sepatu.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu perkembangan keterampilan motorik halus terdiri dari 3 sub variabel di antaranya keterampilan pergerakan jari-jemari tangan, keterampilan pergerakan pergelangan tangan, dan keterampilan koordinasi mata dengan tangan. Dalam variabel tersebut terdapat 3 indikator penilaian dalam 8 kegiatan main yaitu menggunting, menggambar,

membentuk, mewarnai, meronce, menganyam, mengarsir, dan menyalin kata atau angka.

Pada 8 kegiatan main yang dilaksanakan masih banyak kegiatan lain yang dapat melatih perkembangan keterampilan motorik halus anak. Misalnya pada TK Mekarsari telah diajarkan *finger painting* dan meronce dengan bahan alam, pada TK Kartika Sari telah diajarkan kegiatan mengecap terlebih dahulu sebelum yang lain melakukannya. Ketika kegiatan menyalin kata atau angka, meronce hal yang paling utama yaitu pada keterampilan koordinasi mata dengan tangan. Dalam kegiatan membentuk keterampilan pergelangan tangan dan jari-jemari paling utama. Dari semua kegiatan main ini selanjutnya akan di observasi berdasarkan aspek-aspek pada perkembangan motorik halus dan dimasukkan dalam lembar observasi berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat.

Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dibuat sebelumnya serta melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Observasi setiap kegiatan main pada tiap-tiap indikator hanya dilakukan sekali pada masing-masing TK. Data yang telah diperoleh selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Masing-masing indikator diberikan nilai dengan kategori MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) adalah 1-2-3 kemudian dianalisis untuk perkembangan keterampilan motorik halus pada semua kegiatan main dengan masing-masing indikator.

Kemudian dari masing-masing indikator tersebut yang terdapat pada 8 kegiatan main, kemudian dijumlahkan semua untuk menghitung perkembangan keterampilan motorik halus secara keseluruhan. Hasil yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu kategori MB (Mulai Berkembang) dengan rentang nilai $\leq 12,9$, kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan rentang nilai 12,9-19,1 dan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan rentang nilai $\geq 19,1$.

Secara keseluruhan proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi untuk 6 TK se-Gugus Parkit hampir semuanya sama. Pada awal tahun pembelajaran, program kegiatan tahunan, program kegiatan semesteran, program kegiatan bulanan, program kegiatan mingguan sampai dengan rencana kegiatan harian selama setahun penuh disusun bersama-sama.

Proses pembelajaran pada tiap-tiap TK hampir sama. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB. Sebelum anak-anak datang, guru menyiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan sesuai dengan RKH yang disusun. Sebelum pembelajaran di dalam kelas dimulai, terlebih dahulu anak-anak melakukan kegiatan bersifat fisik atau motorik kasar yaitu senam atau berbaris. Hal ini bertujuan agar anak lebih senang sehingga meningkatkan konsentrasi anak di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat mengajar, metode pembelajaran paling tepat digunakan dengan metode demonstrasi, dimana guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan kemudian guru memberikan tugas kepada anak.

Penilaiannya menggunakan hasil karya anak/penugasan, unjuk kerja, dan observasi. Media yang digunakan bervariasi, mulai menggunakan bahan alam, bahan bekas, dan bahan buatan, namun yang paling sering digunakan LKA atau berupa majalah TK. LKA yang berupa majalah TK diadakan setiap awal semester yang diperoleh dari penerbit yang sama sehingga majalah yang digunakan pada TK se-Gugus Parkit sama.

Penilaian pada masing-masing TK secara keseluruhan juga hampir sama, dimana hasil lebih diperhatikan daripada proses anak ketika melakukan kegiatan main. Peran guru utama adalah fokus untuk melihat atau mengamati, mendampingi, serta membantu apabila ada anak yang mengalami kesulitan. Peran guru pendamping atau guru bayang adalah mengamati dan menilai anak dalam buku rangkuman alat bantu penilaian yang selanjutnya dimasukkan ke dalam RKH. Pada setiap indikator yang hasilnya masih kurang memuaskan, biasanya diadakan pengulangan kembali atau pengayaan pada akhir semester genap yaitu pada saat semua tema dan sub tema sudah tersampaikan pada semua anak.

Pada setiap akhir pembelajaran selalu diadakan *recalling* yaitu menanyakan kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak sebelumnya, serta menanyakan kesulitan apa yang ditemukan oleh anak pada saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berakhir pada pukul 10.00 WIB.

Berikut ini adalah hasil observasi dari 97 anak tentang perkembangan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B di seluruh TK di Gugus Parkit:

a. Keterampilan Pergerakan Jari-jemari Tangan

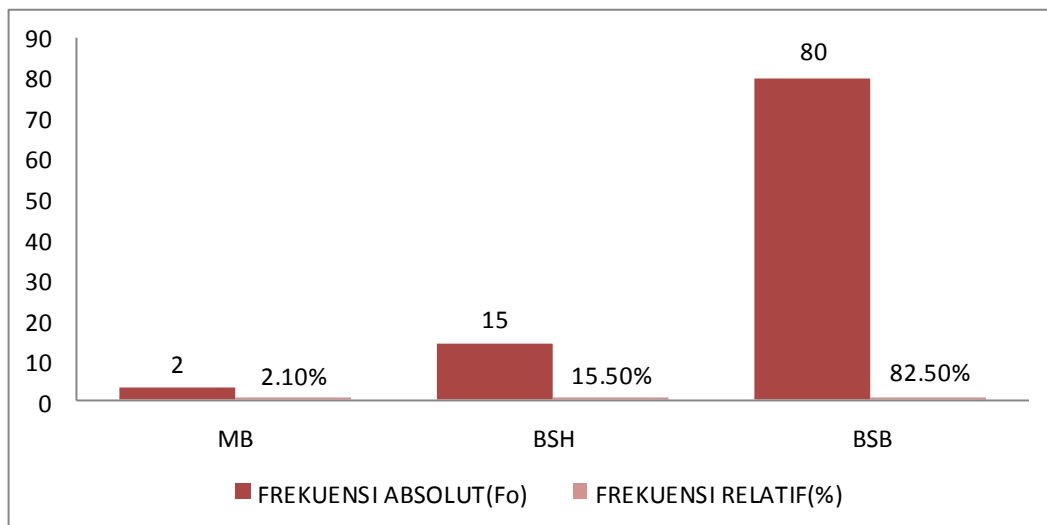
Keterampilan menggerakkan jari-jemari tangan dapat dilihat ketika anak sedang memakai gunting, menulis, merobek kertas, dan menjumpit. Sebagai contoh: ketika menggunakan pensil anak usia Kelompok B hendaklah memegang pensil dengan ibu jari, telunjuk dan jari tengah (oposisi), jari lainnya untuk stabilisasi, pergelangan tangan, dan tangan stabil, jari bergerak saat menulis.

Hasil observasi 97 anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit pada sub variabel keterampilan menggerakkan jari-jemari tangan, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Persentase Keterampilan Pergerakan Jari-jemari Tangan

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	MB	2	2.0%
2	BSH	15	15.5%
3	BSB	80	82.5%
Total		97	100%

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel keterampilan pergerakan jari-jemari tangan dari 97 anak di TK se-Gugus Parkit sebesar 82,5% atau sebanyak 80 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 15,5% atau sebanyak 15 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 2% atau sebanyak 2 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Secara lebih jelas perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit pada variabel keterampilan menggerakkan jari-jemari tangan dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Perkembangan Keterampilan Pergerakan Jari-jemari Tangan Kelompok B TK se-Gugus Parkit

b. Keterampilan Pergerakan Pergelangan Tangan

Pergelangan tangan merupakan pusat dari segalanya di dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan atau memegang sesuatu. Misalnya: ketika melakukan kegiatan membentuk dari *playdough* yang memiliki peran penting pada pergelangan tangan dengan adanya penekanan yang ditimbulkan sehingga dapat menghasilkan atau mengubah bentuk awal kotak bisa menjadi bulat.

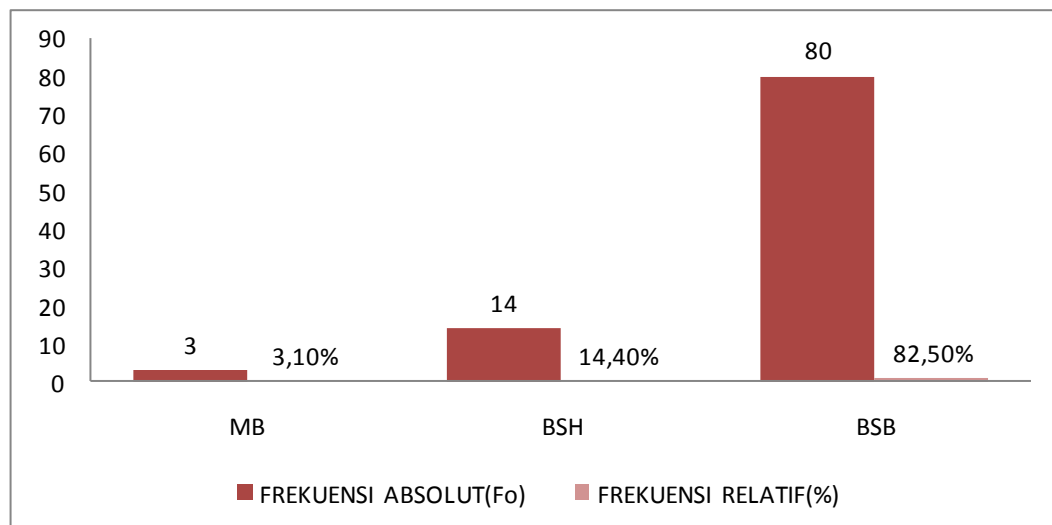
Hasil observasi 97 anak kelompok B TK se-Gugus Parkit pada sub variabel keterampilan pergerakan pergelangan tangan, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Persentase Keterampilan Pergerakan Pergelangan Tangan

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	MB	3	3.1%
2	BSH	14	14.4%

3	BSB	80	82.5%
Total		97	100%

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel keterampilan menggerakkan pergelangan tangan dari 97 anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit sebesar 82,5% atau sebanyak 80 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 14,4% atau sebanyak 14 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 3,1% atau sebanyak 3 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Secara lebih jelas perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit pada variabel keterampilan Pergerakan pergelangan tangan dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Perkembangan Keterampilan Pergerakan Pergelangan Tangan Kelompok B TK se-Gugus Parkit

c. Keterampilan Koordinasi Mata dengan Tangan

Keterampilan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan, serta untuk mengontrol

pergerakan tubuh dalam kerjasama dengan fungsi sensorik tubuh misalnya menangkap bola (bola, tangan, dan mata koordinasi). Misalnya: ketika kegiatan meronce dan menganyam hal paling penting pada koordinasi mata dengan tangan, dengan terkoordinasi dengan baik maka hasil yang dikerjakan dapat lebih efisien, cepat dan tepat. Tidak terdapat kekeliruan dalam penyusunan pola.

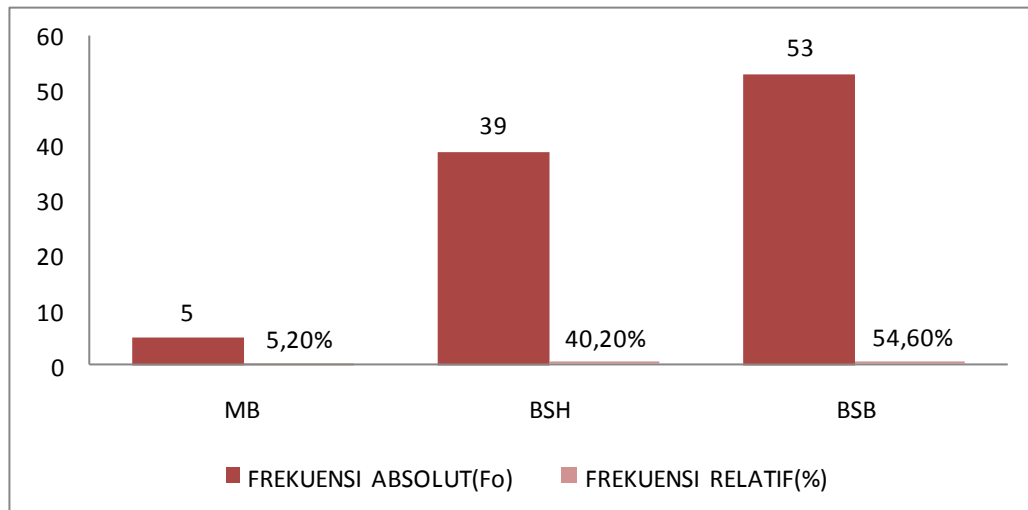
Hasil observasi 97 anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit pada sub variabel keterampilan koordinasi mata dengan tangan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Persentase Keterampilan Koordinasi Mata dengan Tangan

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	MB	5	5.2%
2	BSH	39	40.2%
3	BSB	53	54.6%
Total		97	100%

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel keterampilan koordinasi mata dengan tangan dari 97 anak di TK se-Gugus Parkit sebesar 54,6% atau sebanyak 53 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 40,2% atau sebanyak 39 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 5,2% atau sebanyak 5 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).

Secara lebih jelas perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B se-Gugus Parkit pada variabel keterampilan koordinasi mata dengan tangan dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Perkembangan Keterampilan Koordinasi Mata dengan Tangan Anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit

d. Hasil Keseluruhan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

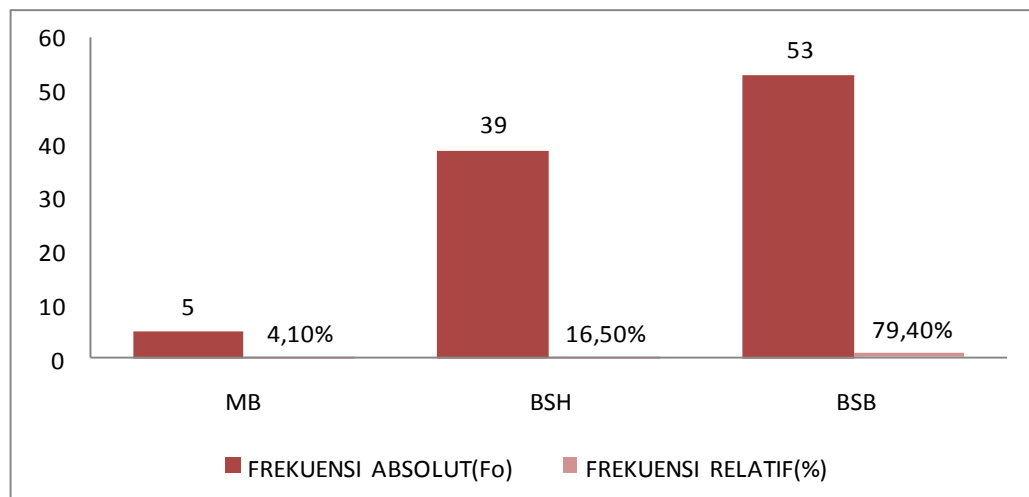
Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan pergerakan jari-jemari tangan, pergerakan pergelangan tangan agar lentur, serta koordinasi mata tangan yang baik. Perkembangan keterampilan motorik halus secara keseluruhan meliputi beberapa kegiatan main antara lain: menggunting, menggambar, membentuk, mewarnai, meronce, mengnyam, mengarsir pola, dan menyalin angka/kata. Dari kegiatan tersebut diamati dan dilakukan penilaian.

Hasil observasi 97 anak kelompok B di TK se-Gugus Parkit pada seluruh variabel perkembangan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Keseluruhan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	MB	4	4.1%
2	BSH	16	16.5%
3	BSB	77	79.4%
Total		97	100%

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit dari 97 anak sebesar 79,4% atau sebanyak 77 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 16,5% atau sebanyak 16 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 4,1% atau sebanyak 4 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Secara lebih jelas perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 5. Histogram Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit

B. Pembahasan

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Karakteristik keterampilan motorik halus seorang anak itu dikatakan baik apabila tujuan dari perkembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata dengan tangan yang baik. Pernyataan tersebut sesuai yang dikemukakan Hurlock (1978: 159) yaitu pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak. Selain itu, pengendalian otot jari tangan berkembang lebih lambat. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Santrock (2007: 217) yaitu usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat ditandai dengan tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata.

Kemampuan menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat ketika anak sedang memakai gunting, menyalin kata atau angka, merobek kertas, dan menjumput. Sebagai contoh: ketika menggunakan pensil anak usia Kelompok B hendaklah memegang pensil dengan ibu jari, telunjuk dan jari tengah (oposisi), jari lainnya untuk stabilisasi, pergelangan tangan, dan tangan stabil, jari bergerak saat menulis. Sedangkan pergelangan tangan merupakan pusat dari segalanya di dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan atau memegang sesuatu. Koordinasi merupakan

kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan, serta untuk mengontrol pergerakan tubuh dalam kerjasama dengan fungsi sensorik tubuh misalnya menangkap bola (bola, tangan, dan mata koordinasi).

Dari 8 kegiatan main dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus berdasarkan pengamatan ditemukan ketika kegiatan menganyam, meronce, menggunting pola, dan menyalin kata atau angka masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Lain halnya pada kegiatan membentuk, menggambar, mewarnai, dan mengarsir, anak-anak dapat mengikuti dengan sekali penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru terhadap kegiatan main tersebut. Ketika anak-anak yang usianya sudah matang mereka tanpa dibantu oleh guru ketika menghadapi hal yang sulit mereka dapat menyelesaikannya. Perkembangan motorik halus dapat membantu dan meningkatkan kemandirian anak dalam *problem solving* terhadap dirinya sendiri. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 151-153) menyatakan bahwa ada lima prinsip perkembangan motorik halus, yaitu: (a) Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf; (b) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum usia anak matang; (c) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan; (d) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik halus; dan (e) Perkembangan individu dalam laju perkembangan motorik halus.

Guru dalam pembelajaran perkembangan motorik halus selain bertugas sebagai demonstrator, motivator, harus dapat menilai berdasarkan rubrik penilaian yang ada. Penilaian yang telah dilakukan masih mengacu pada hasil yang

dikerjakan anak, alangkah lebih baik jika suatu proses juga diberikan penilaian, agar anak juga merasa puas. Sebagai guru juga akan lebih dapat memberikan stimulasi yang tepat dalam melatih perkembangan motorik halus anak berdasarkan kemampuan dan karakteristik tiap-tiap anak.

Berdasarkan analisis data di atas, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit dari 97 anak sebesar 79,4% atau sebanyak 77 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 16,5% atau sebanyak 16 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 4,1% atau sebanyak 4 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).

Secara lebih rinci, perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel keterampilan pergerakan jari-jemari tangan dari 97 anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit sebesar 82,5% atau sebanyak 80 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 15,5% atau sebanyak 15 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 2% atau sebanyak 2 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Pada kemampuan pergerakan jari-jemari tangan dimana anak dikatakan dapat tercapai dengan baik jika dapat menyesuaikan penggunaan jari sesuai kebutuhan, misal pada saat menulis hanya ibu jari, telunjuk, dan jari tengah (oposisi), jari lainnya untuk stabilisasi. Tingkat keberhasilan mencapai angka 82,5% dan sisanya masih perlu dilatih agar mencapai tujuan perkembangan keterampilan motorik halus dalam hal keterampilan pergerakan jari-jemari tangan.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel keterampilan pergerakan pergelangan tangan dari 97 anak di TK se-Gugus Parkit sebesar 82,5% atau sebanyak 80 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 14,4% atau sebanyak 14 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 3,1% atau sebanyak 3 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Keterampilan pergerakan pergelangan tangan dimana fungsinya untuk mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan atau memegang sesuatu. Misalnya pada saat menulis pergelangan tangan sebagai fungsi menahan genggamannya agar kuat dan mengarahkan agar terbentuk sebuah huruf/angka. Hasil penelitian menunjukkan pada keterampilan pergerakan pergelangan tangan sebanyak 82,5% berada pada kategori berkembang sangat baik dan sisanya masih perlu dilatih agar mencapai tujuan perkembangan keterampilan dalam hal keterampilan pergerakan pergelangan tangan.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada variabel keterampilan koordinasi mata dengan tangan dari 97 anak Kelompok B di TK se-Gugus Parkit sebesar 54,6% atau sebanyak 53 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 40,2% atau sebanyak 39 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 5,2% atau sebanyak 5 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).

Keterampilan koordinasi mata dengan tangan sangat penting dengan adanya koordinasi yang baik akan meningkatkan daya konsentrasi yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan perkembangan keterampilan motorik halus. Misalnya pada kegiatan meronce dimana koordinasi sangat diperlukan, mata

dengan tangan harus beriringan agar roncean masuk pada benang dan sesuai pola sehingga efisien, cepat, dan tepat. Pada saat pengamatan banyak anak yang mengerjakannya dengan tengak-tengok walaupun hasil pekerjaannya baik.

Hasil pada kemampuan koordinasi mata dengan tangan sebesar 54,6% menunjukkan hasil kemampuan anak pada kategori sangat baik dan sisanya sebesar 40,2% berada pada kategori berkembang sesuai harapan kemudian sebesar 5,2% berada pada kategori mulai berkembang. Anak-anak yang kemampuannya masih rata-rata dan di bawahnya membutuhkan latihan agar tujuan perkembangan keterampilan motorik halus tercapai.

Pembelajaran di TK se-Gugus Parkit tidak menunjukkan perbedaan yang besar, RKH dibuat bersama oleh masing-masing gugus. Kegiatan main untuk melatih keterampilan motorik halus disesuaikan dengan tema. Hal tersebut sesuai pendapat Sumantri (2005: 148) bahwa kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus disajikan dalam tema-tema tertentu misalnya tema binatang, tumbuhan, pekerjaan, dan lain-lain. Namun pencapaian perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B pada masing-masing indikator menunjukkan adanya perbedaan antaranak satu dengan anak lain, maupun antar Sekolah TK.

Terdapat beberapa TK yang hanya memiliki satu kelas saja yaitu TK Tunas Harapan, TK Muda Lestari, TK Pertiwi, TK Kartika Sari, dan TK Perintis. Usia anak yang berada di beberapa TK tersebut beragam antara 3-6 tahun dalam satu kelas. Anak yang usianya 3-4 tahun dijadikan satu kelas dengan anak usia 5-6 tahun dan kegiatannya disamakan karena keterbatasan tempat dan jumlah guru.

Hal tersebut di atas tidak sesuai dengan pendapat Husdarta dan Nurlan Kurnaedi (2010: 104) bahwa keterampilan yang dipelajari anak bergantung pada kesiapan kematangan terutama kesempatan yang diberikan dan bimbingan yang diperoleh dalam menguasai keterampilan secara cepat dan efisien. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru untuk pengembangan keterampilan motorik halus di TK se-Gugus Parkit adalah metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi anak-anak akan lebih mudah memahami pemberian tugas yang akan dikerjakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan terselesaikan dengan baik, namun bukan penelitian ini tidak terdapat keterbatasan dan kekurangan. Di bawah ini akan diuraikan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Pengambilan data mengenai proses belajar dan perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B hanya dilakukan masing-masing 1 kali setiap TK. Seharusnya lebih baik jika penelitian ini dilakukan beberapa kali observasi. Tujuannya dapat menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan dalam penilaian atau pengamatan lebih lanjut.
2. Ruang kelas yang berisikan anak tidak seusia dan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak berbeda. Sehingga masih membutuhkan bimbingan yang lebih dibandingkan anak yang usianya sudah cukup. Jadi ketika pengamatan berlangsung suasana kelas kurang kondusif.

3. Kurangnya fasilitas dalam kegiatan main sehingga anak-anak harus menunggu antrian untuk menggunakannya. Sehingga peneliti juga membutuhkan waktu untuk menunggu kesiapan anak dalam melaksanakan kegiatan main tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit melakukan beberapa kegiatan main di antaranya menggunting, menggambar, membentuk, mewarnai, meronce, menganyam, mengarsir, dan menyalin kata atau angka. Berdasarkan semua kegiatan main yang dilakukan kemudian diobservasi dan dilakukan sebuah penilaian berdasarkan rubrik penilaian perkembangan keterampilan motorik halus yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit sudah baik atau sebesar 79,4% berada pada kategori berkembang sangat baik atau sebanyak 77 anak dan sisanya berada pada kategori berkembang sesuai harapan sebesar 16,5% atau 16 anak dan mulai berkembang sebesar 4,1% atau 4 anak.

Berdasarkan ketiga aspek pada keterampilan motorik halus, pada keterampilan koordinasi mata dengan tangan secara umum masih banyak anak yang dalam kategori mulai berkembang. Untuk penguasaan aspek keterampilan pergerakan jari-jemari tangan dan pergerakan pergelangan tangan sudah pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Anak-anak sudah sangat baik dalam memposisikan jari-jemari, menggunakan, dan mengatur kekuatan tangan sesuai kebutuhan. Kemudian dari beberapa kegiatan main yang telah dilakukan, ada kegiatan yang belum dikuasai anak. Pada kegiatan meronce, menganyam semua

aspek sangat berperan penting pada keterampilan koodinasi mata dengan tangan sebagai kunci utamanya.

B. Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit Banyuurip, Purworejo. Peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Dalam memberikan penilaian hasil belajar terhadap anak hendaklah melihat proses sebelum melihat hasil akhir.
- b. Melakukan pengamatan dan melihat karakteristik tiap-tiap anak. Ketika anak melakukan kegiatan main alangkah baiknya dikelompokkan berdasarkan usia anak, agar tujuan perkembangan keterampilan motorik hlusnya tercapai dengan baik.

2. Untuk Sekolah

Diharapkan agar sekolah lebih memperhatikan kelengkapan jumlah peralatan maupun perlengkapan pada kegiatan main yang akan dilaksanakan, agar anak tidak berebut.

3. Untuk Peneliti Selajutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian perkembangan keterampilan motorik halus dalam berbagai kegiatan main ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan indikator yang bervariasi atau

menggunakan pendekatan dan jenis penelitian lainnya, misalnya Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: PT Pilar Media.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik Edisi 1 Cetakan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Daeng Sari dan Dini P. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iva Noorlaila. (2010). *Buku Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Kementrian Pendidikan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Republik Indonesia.
- Magill, Richard A. (1989). *Motor Learning Concepts and Applications*. USA: C. Brown Publishers.
- Mansyur, Harun Rasyid & Suratno. (2009). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Multi Presindo.

- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagi Masalah Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003/Sisdiknas.pdf> pada 20 Juni 2014 jam 08.00 WIB.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

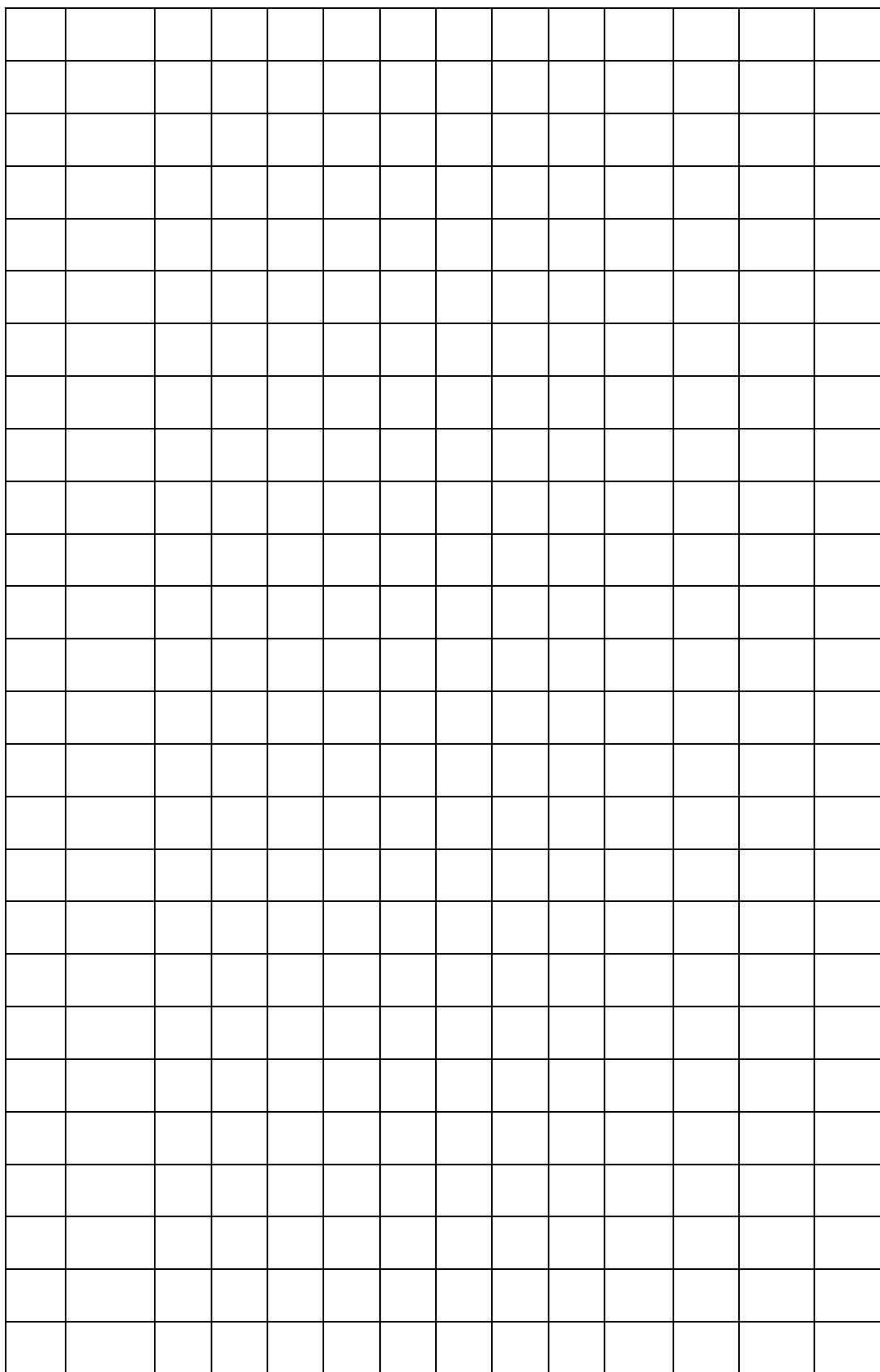
Lembar Obervasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus dengan Kemampuan Menggerakkan Jari-Jemari Tangan

[illegible]

[illegible]

Lembar Obervasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus dengan Kemampuan Menggerakkan Pergelangan Tangan

[illegible]



Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen

PERNYATAAN VALIDASI

Setelah membaca instrumen dalam proposal penelitian berjudul “Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo” yang disusun oleh:

Nama : Andri Setia Ningsih

NIM : 10111244024

Program Studi : PG-PAUD

Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar (PPSD)

Dengan ini saya

Nama : Amir Syamsudin, M.Ag.

NIP : 19700101 199903 1 001

Jabatan : Dosen Program Studi PG.PAUD

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Yogyakarta, November 2014

Validator

Amir Syamsudin, M.Ag.

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 7967 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

28 November 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Andri Setia Ningsih
NIM : 10111244024
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Demangan 1/3 Condongsari, Banyuurip Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK se-Gugus Parkit Purworejo
Subyek : TK kelompok B
Obyek : media pengembangan motorik halus
Waktu : November 2014-Januari 2015
Judul : Identifikasi Media untuk pengembangan Motorik halus Anak kelompok B se gugus Parkit Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSP FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/427/2014

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat izin penelitian dari UNY No.7967/UN 34.11/PL/2014 tanggal 28 Nopember 2014
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama : Andri Setia Ningsih
❖ Pekerjaan : Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 10111244024
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan : PG. PAUD
❖ Program Studi : PPSD
❖ Alamat : Condongsari Rt.01/03 Kec.Banyuurip Kab.Purworejo
❖ No. Telp. : 085729097219
❖ Penanggung Jawab : Amir Syamsudin, M.Ag
❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
❖ Judul : Identifikasi media untuk pengembangan motorik halus anak kelompok B segugus Parkit Kec.Banyuurip Kab.Purworejo tahun ajaran 2014/2015

❖ Lokasi : TK se-Gugus Parkit Kec.Banyuurip
❖ Lama Penelitian : 1 bulan
❖ Jumlah Peserta :

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 03 Desember 2014 sampai dengan tanggal 03 Januari 2015.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dindikbudpora Kab.Purworejo;
4. Instansi terkait;
5. Wakil Dekan I FIP UNY

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 03 Desember 2014

a.n. BUPATI PURWOREJO

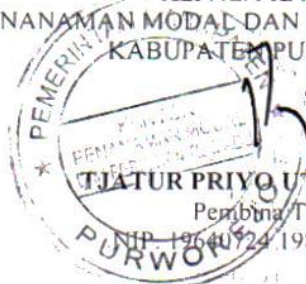
KEPALA KANTOR

PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO

TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina Tk. I

NIP. 19640924 198611 1 001



Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

TAMAN KANAK-KANAK MEKARSARI

Alamat: Condongsari, Banyuurip, Purworejo 54171

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Untari, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Mekarsari

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andri Setia Ningsih
NIM : 10111244024
Jurusan/Program Studi : PPSD/PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK Mekarsari, guna penyusunan skripsi yang berjudul “Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo” pada 3 Desember sampai 28 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, Februari 2015

Kepala TK Mekarsari



Dewi Untari, S.Pd

NIP. 197809162008012008

TAMAN KANAK-KANAK KARTIKASARI

Alamat: Candisari, Banyuurip, Purworejo 54171

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Sukarsih
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Kartikasari

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andri Setia Ningsih
NIM : 10111244024
Jurusan/Program Studi : PPSD/PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK Kartikasari, guna penyusunan skripsi yang berjudul “Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo” pada 3 Desember sampai 28 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purworejo, Februari 2015

Kepala TK Kartikasari

TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI

Alamat: Sokowaten, Banyuurip, Purworejo 54171

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Turmini,
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Pertiwi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andri Setia Ningsih
NIM : 10111244024
Jurusan/Program Studi : PPSD/PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK Pertiwi, guna penyusunan skripsi yang berjudul “Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo” pada 3 Desember sampai 28 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, Februari 2015

Kepala TK Pertiwi



Turmini

NIP.19590827 1986 03 2005

TAMAN KANAK-KANAK PERINTIS
Alamat: Kledung Karangdalem, Banyuurip, Purworejo 54171

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kismiyati , S.Pd, AUB.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Perintis

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andri Setia Ningsih
NIM : 10111244024
Jurusan/Program Studi : PPSD/PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK Perintis, guna penyusunan skripsi yang berjudul “Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo” pada 3 Desember sampai 28 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, Februari 2015
Kepala TK Perintis

Kismiyati, S.Pd, AUB.
NIP.



TAMAN KANAK-KANAK TUNAS KARYA

Alamat: Golok, Banyuurip, Purworejo 54171

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suharsih, S.Pd, AQP.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Tunas Karya

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andri Setia Ningsih
NIM : 10111244024
Jurusan/Program Studi : PPSD/PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK Tunas Karya, guna penyusunan skripsi yang berjudul “Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo” pada 3 Desember sampai 28 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, Februari 2015

Kepala TK Tunas Karya



Suharsih, S.Pd, AQP.

NIP. 1982 04 11 2008 01 2009

Lampiran 5. Data Subjek Penelitian

Daftar Anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit TA 2014/2015

No	Nama	Sekolah
1	RDS	TK MEKARSARI
2	NRD	TK MEKARSARI
3	AST	TK MEKARSARI
4	PAT	TK MEKARSARI
5	IN	TK MEKARSARI
6	FAF	TK MEKARSARI
7	NTS	TK MEKARSARI
8	TYS	TK MEKARSARI
9	DRS	TK MEKARSARI
10	AGD	TK MEKARSARI
11	SYH	TK MEKARSARI
12	RAS	TK MEKARSARI
13	RDK	TK MEKARSARI
14	ASK	TK MEKARSARI
15	OKNH	TK MEKARSARI
16	AYP	TK TUNAS KARYA
17	ASJ	TK TUNAS KARYA
18	CRT	TK TUNAS KARYA
19	CTR	TK TUNAS KARYA
20	EKZ	TK TUNAS KARYA
21	FNR	TK TUNAS KARYA
22	IHY	TK TUNAS KARYA
23	LNA	TK TUNAS KARYA
24	MWR	TK TUNAS KARYA
25	RDN	TK TUNAS KARYA
26	RZK	TK TUNAS KARYA
27	SHP	TK TUNAS KARYA
28	VAA	TK TUNAS KARYA
29	WNC	TK TUNAS KARYA
30	WDA	TK TUNAS KARYA
31	YJS	TK TUNAS KARYA
32	INW	TK TUNAS KARYA
33	ASW	TK TUNAS KARYA
34	NFD	TK PERTIWI
35	ANA	TK PERTIWI
36	DPM	TK PERTIWI
37	ZAD	TK PERTIWI
38	NSD	TK PERTIWI

39	YPW	TK PERTIWI
40	FGT	TK PERTIWI
41	KZD	TK PERTIWI
42	MYM	TK PERTIWI
43	MFN	TK PERTIWI
44	RKA	TK PERTIWI
45	RWR	TK PERTIWI
46	MAL	TK PERTIWI
47	LUK	TK PERTIWI
48	SNR	TK PERTIWI
49	EGS	TK PERTIWI
50	WAP	TK PERTIWI
51	SPT	TK MUDA LESTARI
52	SAS	TK MUDA LESTARI
53	KDA	TK MUDA LESTARI
54	QRV	TK MUDA LESTARI
55	HNY	TK MUDA LESTARI
56	BRJ	TK MUDA LESTARI
57	RSP	TK MUDA LESTARI
58	SFY	TK MUDA LESTARI
59	ZFS	TK MUDA LESTARI
60	FFR	TK KARTIKASARI
61	ACH	TK KARTIKASARI
62	CNG	TK KARTIKASARI
63	CHL	TK KARTIKASARI
64	DV	TK KARTIKASARI
65	FND	TK KARTIKASARI
66	GLG	TK KARTIKASARI
67	GRS	TK KARTIKASARI
68	LL	TK KARTIKASARI
69	MNW	TK KARTIKASARI
70	NVL	TK KARTIKASARI
71	RYN	TK KARTIKASARI
72	RVD	TK KARTIKASARI
73	TLT	TK KARTIKASARI
74	VLT	TK KARTIKASARI
75	ZHR	TK KARTIKASARI
76	FZ	TK KARTIKASARI
77	ARY	TK PERINTIS
78	AAR	TK PERINTIS
79	AFZ	TK PERINTIS
80	ARW	TK PERINTIS
81	ATD	TK PERINTIS
82	DNR	TK PERINTIS

83	FAS	TK PERINTIS
84	GND	TK PERINTIS
85	IDP	TK PERINTIS
86	ITD	TK PERINTIS
87	LNH	TK PERINTIS
88	MYK	TK PERINTIS
89	NEA	TK PERINTIS
90	NRA	TK PERINTIS
91	NFZ	TK PERINTIS
92	NDP	TK PERINTIS
93	PAT	TK PERINTIS
94	RDR	TK PERINTIS
95	RPA	TK PERINTIS
96	RAN	TK PERINTIS
97	RMC	TK PERINTIS

Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

Hasil Observasi Keterampilan Pergerakan Jari-jemari Tangan

No	Nama	Pergerakan jari-jemari tangan								total	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4	5	6	7	8				
1	RDS	2	2	2	2	2	2	2	2	16	-	√	-
2	NRD	3	2	3	3	3	3	3	3	23	-	-	√
3	AST	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
4	PAT	3	2	3	3	3	3	3	3	23	-	-	√
5	IN	3	2	3	3	3	3	3	3	23	-	-	√
6	FAF	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
7	NTS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
8	TYS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
9	DRS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
10	AGD	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
11	SYH	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
12	RAS	2	3	2	2	2	3	2	3	19	-	√	-
13	RDK	2	3	2	2	2	3	2	3	19	-	√	-
14	ASK	2	3	3	3	3	3	3	3	23	-	-	√
15	OKNH	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
16	AYP	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
17	ASJ	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
18	CRT	2	3	2	3	3	3	3	3	22	-	-	√
19	CTR	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
20	EKZ	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
21	FNR	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
22	IHY	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
23	LNA	2	3	2	3	2	2	2	3	19	-	√	-
24	MWR	2	3	2	3	2	2	3	3	20	-	-	√
25	RDN	3	3	2	3	3	2	3	3	22	-	-	√
26	RZK	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
27	SHP	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
28	VAA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
29	WNC	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
30	WDA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
31	YJS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
32	INW	2	3	2	3	2	2	2	3	19	-	√	-
33	ASW	3	3	2	3	2	2	2	3	20	-	-	√
34	NFD	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√

35	ANA	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
36	DPM	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
37	ZAD	3	3	2	3	3	2	3	3	22	-	-	√
38	NSD	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
39	YPW	3	3	2	3	2	2	3	3	21	-	-	√
40	FGT	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
41	KZD	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
42	MYM	3	2	2	3	2	2	3	3	20	-	-	√
43	MFN	3	3	2	3	3	2	3	3	22	-	-	√
44	RKA	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
45	RWR	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
46	MAL	2	3	2	3	2	2	3	3	20	-	-	√
47	LUK	2	2	2	3	2	2	3	3	19	-	√	-
48	SNR	2	0	3	0	2	2	3	3	15	-	√	-
49	EGS	3	2	2	3	2	1	3	3	19	-	√	-
50	WAP	2	2	2	3	2	1	3	3	18	-	√	-
51	SPT	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
52	SAS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
53	KDA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
54	QRV	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
55	HNY	2	0	3	0	2	3	3	0	13	-	√	-
56	BRJ	3	3	3	3	2	3	3	3	23	-	-	√
57	RSP	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
58	SFY	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
59	ZFS	2	0	3	0	2	2	3	0	12	√	-	-
60	FFR	3	0	3	0	2	2	3	0	13	-	√	-
61	ACH	2	3	3	3	2	2	3	3	21	-	-	√
62	CNG	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
63	CHL	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
64	DV	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
65	FND	2	3	2	3	1	1	3	3	18	-	√	-
66	GLG	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
67	GRS	2	3	3	3	2	2	3	3	21	-	-	√
68	LL	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
69	MNW	3	0	3	0	2	2	3	0	13	-	√	-
70	NVL	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
71	RYN	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
72	RVD	2	3	2	3	1	1	3	3	18	-	√	-
73	TLT	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
74	VLT	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
75	ZHR	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√

76	FZ	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
77	ARY	1	1	1	1	1	1	1	1	8	√	-	-
78	AAR	2	3	2	3	2	1	3	3	19	-	√	-
79	AFZ	3	3	3	3	3	1	3	3	22	-	-	√
80	ARW	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
81	ATD	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
82	DNR	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
83	FAS	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
84	GND	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
85	IDP	2	3	3	3	2	2	3	3	21	-	-	√
86	ITD	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
87	LNH	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
88	MYK	2	3	3	3	2	2	3	3	21	-	-	√
89	NEA	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
90	NRA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
91	NFZ	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
92	NDP	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
93	PAT	2	3	3	3	2	2	3	3	21	-	-	√
94	RDR	3	3	3	3	2	3	3	3	23	-	-	√
95	RPA	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
96	RAN	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
97	RMC	2	3	3	3	2	2	3	3	21	-	-	√
Total											2	15	80

Hasil Observasi Keterampilan Pergerakan Pergelangan Tangan

No	Nama	Pergelangan tangan								total	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4	5	6	7	8				
1	RDS	2	3	2	1	2	3	3	2	18	-	√	-
2	NRD	3	2	3	3	3	3	3	3	23	-	-	√
3	AST	3	3	3	3	2	3	3	3	23	-	-	√
4	PAT	3	2	3	3	3	3	3	3	23	-	-	√
5	IN	3	2	3	3	3	3	3	3	23	-	-	√
6	FAF	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
7	NTS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
8	TYS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
9	DRS	3	3	3	3	2	3	3	3	23	-	-	√
10	AGD	3	3	3	3	2	3	3	3	23	-	-	√
11	SYH	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
12	RAS	2	3	2	2	2	3	2	3	19	-	√	-
13	RDK	2	3	2	2	2	3	2	3	19	-	√	-
14	ASK	2	3	2	3	2	3	3	3	21	-	-	√
15	OKNH	3	3	2	3	2	3	3	3	22	-	-	√
16	AYP	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
17	ASJ	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
18	CRT	2	3	2	2	3	2	3	3	20	-	-	√
19	CTR	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
20	EKZ	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
21	FNR	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
22	IHY	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
23	LNA	2	3	2	3	2	2	3	3	20	-	-	√
24	MWR	2	3	2	3	2	2	3	3	20	-	-	√
25	RDN	3	3	2	3	3	2	3	3	22	-	-	√
26	RZK	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
27	SHP	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
28	VAA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
29	WNC	3	3	3	3	3	2	2	3	22	-	-	√
30	WDA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
31	YJS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
32	INW	2	3	2	3	2	2	2	2	18	-	√	-
33	ASW	3	3	2	3	2	2	2	2	19	-	√	-
34	NFD	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√

35	ANA	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
36	DPM	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
37	ZAD	3	3	2	3	3	2	3	3	22	-	-	√
38	NSD	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
39	YPW	3	3	2	3	2	2	3	3	21	-	-	√
40	FGT	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
41	KZD	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
42	MYM	3	3	1	3	2	2	3	3	20	-	-	√
43	MFN	3	3	2	3	3	2	3	3	22	-	-	√
44	RKA	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
45	RWR	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
46	MAL	2	3	1	3	2	1	3	3	18	-	√	-
47	LUK	2	1	2	3	2	1	3	3	17	-	√	-
48	SNR	2	0	3	0	2	2	3	3	15	-	√	-
49	EGS	3	2	2	3	1	2	3	3	19	-	√	-
50	WAP	2	2	2	3	1	2	3	3	18	-	√	-
51	SPT	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
52	SAS	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
53	KDA	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
54	QRV	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
55	HNY	2	0	3	0	2	2	3	0	12	√	-	-
56	BRJ	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
57	RSP	3	3	2	3	2	2	3	3	21	-	-	√
58	SFY	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
59	ZFS	2	0	2	0	2	2	3	0	11	√	-	-
60	FFR	3	0	3	0	2	2	3	0	13	-	√	-
61	ACH	2	3	3	3	2	2	3	3	21	-	-	√
62	CNG	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
63	CHL	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
64	DV	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
65	FND	2	3	2	3	2	2	3	2	19	-	√	-
66	GLG	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
67	GRS	2	3	3	3	2	2	3	3	21	-	-	√
68	LL	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
69	MNW	3	0	3	0	2	2	3	0	13	-	√	-
70	NVL	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
71	RYN	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
72	RVD	2	3	2	3	2	2	3	2	19	-	√	-
73	TLT	3	3	2	3	2	2	3	3	21	-	-	√
74	VLT	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
75	ZHR	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√

76	FZ	3	3	2	3	2	2	3	3	21	-	-	√
77	ARY	1	1	1	1	1	1	1	1	8	√	-	-
78	AAR	3	3	2	3	3	2	3	3	22	-	-	√
79	AFZ	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
80	ARW	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
81	ATD	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
82	DNR	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
83	FAS	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
84	GND	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
85	IDP	2	3	3	3	3	2	3	3	22	-	-	√
86	ITD	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
87	LNH	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
88	MYK	2	3	3	3	3	2	3	3	22	-	-	√
89	NEA	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
90	NRA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
91	NFZ	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
92	NDP	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
93	PAT	2	3	3	3	3	2	3	3	22	-	-	√
94	RDR	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
95	RPA	3	3	3	3	3	3	3	3	24	-	-	√
96	RAN	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
97	RMC	2	3	3	3	3	2	3	3	22	-	-	√
Total											3	14	80

Hasil Observasi Keterampilan Koordinasi Mata dengan Tangan

No	Nama	Koordinasi mata dengan tangan								total	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4	5	6	7	8				
1	RDS	2	2	1	2	3	2	2	2	16	-	√	-
2	NRD	2	1	2	3	3	2	3	3	19	-	√	-
3	AST	2	2	2	2	3	2	2	3	18	-	√	-
4	PAT	3	2	2	3	3	3	3	3	22	-	-	√
5	IN	3	2	2	3	3	3	3	3	22	-	-	√
6	FAF	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
7	NTS	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
8	TYS	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
9	DRS	2	2	3	3	2	3	2	3	20	-	-	√
10	AGD	3	2	3	3	2	2	2	3	20	-	-	√
11	SYH	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
12	RAS	2	2	3	3	3	3	3	3	22	-	-	√
13	RDK	2	2	2	2	2	2	2	3	17	-	√	-
14	ASK	2	3	2	3	3	2	2	3	20	-	-	√
15	OKNH	2	3	3	3	3	2	3	3	22	-	-	√
16	AYP	2	3	2	2	2	2	3	3	19	-	√	-
17	ASJ	3	3	2	2	2	2	3	3	20	-	-	√
18	CRT	2	2	2	2	2	2	2	2	16	-	√	-
19	CTR	3	3	3	2	3	2	3	3	22	-	-	√
20	EKZ	3	3	3	2	3	2	3	3	22	-	-	√
21	FNR	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
22	IHY	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
23	LNA	2	2	2	2	2	2	2	3	17	-	√	-
24	MWR	2	2	2	3	2	3	2	3	19	-	√	-
25	RDN	2	2	2	2	2	1	3	2	16	-	√	-
26	RZK	3	2	2	3	3	2	3	3	21	-	-	√
27	SHP	3	3	2	3	3	2	3	3	22	-	-	√
28	VAA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
29	WNC	3	2	2	2	3	2	2	2	18	-	√	-
30	WDA	3	3	2	3	2	2	2	3	20	-	-	√
31	YJS	3	3	3	2	2	2	3	3	21	-	-	√
32	INW	2	3	3	2	2	2	2	2	18	-	√	-
33	ASW	2	3	2	2	2	2	2	2	17	-	√	-
34	NFD	3	2	2	3	2	2	3	3	20	-	-	√

35	ANA	3	2	2	3	3	3	3	3	22	-	-	√
36	DPM	3	3	2	3	3	2	3	3	22	-	-	√
37	ZAD	2	2	2	2	2	2	2	3	17	-	√	-
38	NSD	3	3	2	3	3	3	3	3	23	-	-	√
39	YPW	2	2	2	2	2	2	2	3	17	-	√	-
40	FGT	3	3	2	3	3	2	3	3	22	-	-	√
41	KZD	2	2	2	3	2	3	3	3	20	-	-	√
42	MYM	3	2	2	3	2	1	3	3	19	-	√	-
43	MFN	3	3	2	3	2	2	3	3	21	-	-	√
44	RKA	2	2	2	2	3	2	3	3	19	-	√	-
45	RWR	3	2	2	2	2	2	3	3	19	-	√	-
46	MAL	2	2	2	2	2	1	2	2	15	-	√	-
47	LUK	2	2	2	2	1	1	2	2	14	-	√	-
48	SNR	2	0	2	0	2	2	2	3	13	-	√	-
49	EGS	2	2	2	2	1	1	2	3	15	-	√	-
50	WAP	2	2	2	2	1	1	2	3	15	-	√	-
51	SPT	3	3	2	3	1	2	3	3	20	-	-	√
52	SAS	3	3	2	3	2	2	3	3	21	-	-	√
53	KDA	3	3	2	3	2	2	3	2	20	-	-	√
54	QRV	3	3	3	0	1	2	3	3	18	-	√	-
55	HNY	2	0	2	2	1	2	3	0	12	√	-	-
56	BRJ	2	2	3	2	2	2	2	2	17	-	√	-
57	RSP	2	2	2	3	1	2	3	2	17	-	√	-
58	SFY	3	2	2	3	2	2	2	3	19	-	√	-
59	ZFS	2	0	2	0	1	2	2	0	9	√	-	-
60	FFR	3	0	2	0	2	2	3	0	12	√	-	-
61	ACH	2	3	3	2	2	2	3	3	20	-	-	√
62	CNG	3	2	3	3	2	1	3	3	20	-	-	√
63	CHL	3	2	2	3	3	2	3	3	21	-	-	√
64	DV	3	3	2	2	2	2	3	3	20	-	-	√
65	FND	2	2	2	3	1	1	1	2	14	-	√	-
66	GLG	3	2	2	2	1	1	2	3	16	-	√	-
67	GRS	2	2	3	2	2	2	3	3	19	-	√	-
68	LL	3	3	3	3	2	2	2	3	21	-	-	√
69	MNW	3	0	2	0	2	2	3	0	12	√	-	-
70	NVL	3	3	2	3	2	3	3	3	22	-	-	√
71	RYN	2	2	3	3	2	2	2	3	19	-	√	-
72	RVD	2	2	2	2	1	1	2	2	14	-	√	-
73	TLT	2	3	2	3	2	2	2	3	19	-	√	-
74	VLT	2	2	2	3	2	3	3	3	20	-	-	√
75	ZHR	3	3	2	2	2	2	3	3	20	-	-	√

76	FZ	3	2	2	3	2	2	2	3	19	-	√	-
77	ARY	1	1	1	1	1	1	1	1	8	√	-	-
78	AAR	2	2	3	3	2	1	2	3	18	-	√	-
79	AFZ	2	2	3	3	2	2	3	3	20	-	-	√
80	ARW	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
81	ATD	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
82	DNR	3	3	3	3	2	3	3	3	23	-	-	√
83	FAS	2	2	3	3	2	2	2	3	19	-	√	-
84	GND	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
85	IDP	2	2	3	3	2	2	2	2	18	-	√	-
86	ITD	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
87	LNH	3	2	3	3	2	2	3	3	21	-	-	√
88	MYK	2	2	3	3	2	1	2	3	18	-	√	-
89	NEA	3	3	3	3	2	3	2	3	22	-	-	√
90	NRA	3	2	3	3	2	2	3	3	21	-	-	√
91	NFZ	3	2	3	3	2	2	2	3	20	-	-	√
92	NDP	3	3	3	3	2	2	3	3	22	-	-	√
93	PAT	2	2	3	3	2	2	2	3	19	-	√	-
94	RDR	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
95	RPA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	-	-	√
96	RAN	3	3	3	3	2	2	2	2	20	-	-	√
97	RMC	2	2	3	3	2	2	2	3	19	-	√	-
Total											5	39	53

Persentase Keterampilan Pergerakan Jari-jemari Tangan

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai * kategori	97	100.0%	0	.0%	97	100.0%

nilai * kategori Crosstabulation

			Kategori			Total
			BSB	BSH	MB	BSB
nilai 8	Count		0	0	1	1
	% within nilai		.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	.0%	50.0%	1.0%
	% of Total		.0%	.0%	1.0%	1.0%
12	Count		0	0	1	1
	% within nilai		.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	.0%	50.0%	1.0%
	% of Total		.0%	.0%	1.0%	1.0%
13	Count		0	3	0	3
	% within nilai		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	20.0%	.0%	3.1%
	% of Total		.0%	3.1%	.0%	3.1%
15	Count		0	1	0	1
	% within nilai		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	6.7%	.0%	1.0%
	% of Total		.0%	1.0%	.0%	1.0%
16	Count		0	1	0	1
	% within nilai		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	6.7%	.0%	1.0%
	% of Total		.0%	1.0%	.0%	1.0%
18	Count		0	3	0	3
	% within nilai		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	20.0%	.0%	3.1%

19	% of Total	.0%	3.1%	.0%	3.1%
	Count	0	7	0	7
	% within nilai	.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	.0%	46.7%	.0%	7.2%
20	% of Total	.0%	7.2%	.0%	7.2%
	Count	4	0	0	4
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	5.0%	.0%	.0%	4.1%
21	% of Total	4.1%	.0%	.0%	4.1%
	Count	7	0	0	7
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	8.8%	.0%	.0%	7.2%
22	% of Total	7.2%	.0%	.0%	7.2%
	Count	12	0	0	12
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	15.0%	.0%	.0%	12.4%
23	% of Total	12.4%	.0%	.0%	12.4%
	Count	21	0	0	21
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	26.3%	.0%	.0%	21.6%
24	% of Total	21.6%	.0%	.0%	21.6%
	Count	36	0	0	36
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	45.0%	.0%	.0%	37.1%
Total	% of Total	37.1%	.0%	.0%	37.1%
	Count	80	15	2	97
	% within nilai	82.5%	15.5%	2.1%	100.0%
	% within kategori	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	82.5%	15.5%	2.1%	100.0%

Persentase Keterampilan Pergerakan Pergelangan Tangan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai * kategori	97	100.0%	0	.0%	97	100.0%

nilai * kategori Crosstabulation

			Kategori			Total
			BSB	BSH	MB	BSB
nilai 8	Count		0	0	1	1
	% within nilai		.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	.0%	33.3%	1.0%
	% of Total		.0%	.0%	1.0%	1.0%
11	Count		0	0	1	1
	% within nilai		.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	.0%	33.3%	1.0%
	% of Total		.0%	.0%	1.0%	1.0%
12	Count		0	0	1	1
	% within nilai		.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	.0%	33.3%	1.0%
	% of Total		.0%	.0%	1.0%	1.0%
13	Count		0	2	0	2
	% within nilai		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	14.3%	.0%	2.1%
	% of Total		.0%	2.1%	.0%	2.1%
15	Count		0	1	0	1
	% within nilai		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	7.1%	.0%	1.0%
	% of Total		.0%	1.0%	.0%	1.0%
17	Count		0	1	0	1
	% within nilai		.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori		.0%	7.1%	.0%	1.0%

18	% of Total	.0%	1.0%	.0%	1.0%
	Count	0	4	0	4
	% within nilai	.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	.0%	28.6%	.0%	4.1%
19	% of Total	.0%	4.1%	.0%	4.1%
	Count	0	6	0	6
	% within nilai	.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	.0%	42.9%	.0%	6.2%
20	% of Total	.0%	6.2%	.0%	6.2%
	Count	4	0	0	4
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	5.0%	.0%	.0%	4.1%
21	% of Total	4.1%	.0%	.0%	4.1%
	Count	7	0	0	7
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	8.8%	.0%	.0%	7.2%
22	% of Total	7.2%	.0%	.0%	7.2%
	Count	18	0	0	18
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	22.5%	.0%	.0%	18.6%
23	% of Total	18.6%	.0%	.0%	18.6%
	Count	24	0	0	24
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	30.0%	.0%	.0%	24.7%
24	% of Total	24.7%	.0%	.0%	24.7%
	Count	27	0	0	27
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	33.8%	.0%	.0%	27.8%
Total	% of Total	27.8%	.0%	.0%	27.8%
	Count	80	14	3	97
	% within nilai	82.5%	14.4%	3.1%	100.0%
	% within kategori	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	82.5%	14.4%	3.1%	100.0%

Persentase Keterampilan Koordinasi Mata dengan Tangan
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai * kategori	97	100.0%	0	.0%	97	100.0%

nilai * kategori Crosstabulation

			Kategori			Total
			BSB	BSH	MB	BSB
nilai	8	Count	0	0	1	1
		% within nilai	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% within kategori	.0%	.0%	20.0%	1.0%
		% of Total	.0%	.0%	1.0%	1.0%
	9	Count	0	0	1	1
		% within nilai	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% within kategori	.0%	.0%	20.0%	1.0%
		% of Total	.0%	.0%	1.0%	1.0%
	12	Count	0	0	3	3
		% within nilai	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% within kategori	.0%	.0%	60.0%	3.1%
		% of Total	.0%	.0%	3.1%	3.1%
	13	Count	0	1	0	1
		% within nilai	.0%	100.0%	.0%	100.0%
		% within kategori	.0%	2.6%	.0%	1.0%
		% of Total	.0%	1.0%	.0%	1.0%
	14	Count	0	3	0	3
		% within nilai	.0%	100.0%	.0%	100.0%
		% within kategori	.0%	7.7%	.0%	3.1%
		% of Total	.0%	3.1%	.0%	3.1%
	15	Count	0	3	0	3
		% within nilai	.0%	100.0%	.0%	100.0%
		% within kategori	.0%	7.7%	.0%	3.1%
		% of Total	.0%	3.1%	.0%	3.1%

16	Count	0	4	0	4
	% within nilai	.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	.0%	10.3%	.0%	4.1%
	% of Total	.0%	4.1%	.0%	4.1%
17	Count	0	7	0	7
	% within nilai	.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	.0%	17.9%	.0%	7.2%
	% of Total	.0%	7.2%	.0%	7.2%
18	Count	0	7	0	7
	% within nilai	.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	.0%	17.9%	.0%	7.2%
	% of Total	.0%	7.2%	.0%	7.2%
19	Count	0	14	0	14
	% within nilai	.0%	100.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	.0%	35.9%	.0%	14.4%
	% of Total	.0%	14.4%	.0%	14.4%
20	Count	17	0	0	17
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	32.1%	.0%	.0%	17.5%
	% of Total	17.5%	.0%	.0%	17.5%
21	Count	8	0	0	8
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	15.1%	.0%	.0%	8.2%
	% of Total	8.2%	.0%	.0%	8.2%
22	Count	16	0	0	16
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	30.2%	.0%	.0%	16.5%
	% of Total	16.5%	.0%	.0%	16.5%
23	Count	12	0	0	12
	% within nilai	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within kategori	22.6%	.0%	.0%	12.4%
	% of Total	12.4%	.0%	.0%	12.4%
Total	Count	53	39	5	97
	% within nilai	54.6%	40.2%	5.2%	100.0%
	% within kategori	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	54.6%	40.2%	5.2%	100.0%

Lampiran 7. Foto Kegiatan Penelitian

MELUKIS DENGAN JARI



MENGGUNTING



MENGANYAM



MEMBENTUK



MERONCE



MENGARSIR



MEWARNAI



MENYALIN KATA ATAU ANGKA

